

SKRIPSI

**DAMPAK PERILAKU SEKS PRANIKAH DAN UPAYA PENCEGAHAN
TERHADAP REMAJA DI DESA TONYAMAN KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Oleh

**ANNISA SRI WAHYUNI
NIM. 15.3200.076**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**DAMPAK PERILAKU SEKS PRANIKAH DAN UPAYA PENCEGAHAN
TERHADAP REMAJA DI DESA TONYAMAN KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Oleh:

ANNISA SRI WAHYUNI

15. 3200. 076

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2020

**DAMPAK PERILAKU SEKS PRANIKAH DAN UPAYA PENCEGAHAN
TERHADAP REMAJA DI DESA TONYAMAN KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

ANNISA SRI WAHYUNI

NIM: 15. 3200. 076

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang

Nama : Annisa Sri Wahyuni

Nim : 15.3200.076

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
B-24/In.39/FUAD/01/2019

Disetujui Oleh

PembimbingUtama : Muh. Jufri, M. Ag.
NIP : 1972023 200003 1 001

PembimbingPendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 19680404 199303 1 005



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 195 90624 199803 1 001

**DAMPAK PERILAKU SEKS PRANIKAH DAN UPAYA
PENCEGAHAN TERHADAP REMAJA DI DESA TONYAMAN
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Disusun dan diajukan oleh:


ANNISA SRI WAHYUNI
NIM.15.3200.076

Telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
Pada tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Muh. Jufri, M. Ag.
NIP	: 19720723 200003 1 001
Pembimbing Pendamping	: Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP	: 19750704 200901 1 006



Mengetahui :


Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra RUSTAN, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Annisa Sri Wahyuni

Nim : 15.3200.076

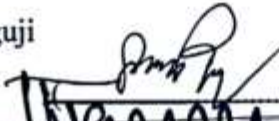
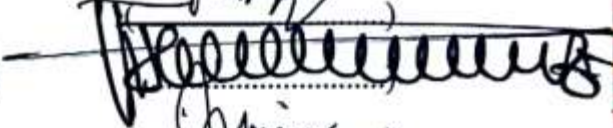
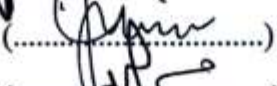
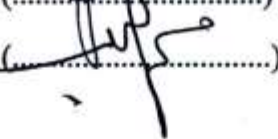
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B-24 /In.39/FUAD/01/2019

Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muh. Jufri, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. St. Aminah Azis, M. Pd.	(Anggota)	
Dr. H, Muhiddin Bakri, M. Fil. I.	(Anggota)	

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan berkah dan limpahan rahmat berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Yatemi S.Sos,S.Pd dan ayahanda Anto Madaeni yang telah melahirkan dan membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta terimakasih kepada semua saudara/saudariku yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa semoga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Jufri, M. Ag selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku pembimbing pendamping, terima kasih segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Sekali lagi dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan kebijakan, pelayanan dan bantuan hingga selesainya skripsi ini.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si. beserta seluruh jajarannya civitas akademika IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, bapak Dr. H. Abdul HalimK., Lc, M.A. Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Dr.Iskandar, S.Ag., M.Sos.I., dan penanggung jawab prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M. Sos. Atas pengabdianya telah menciptakan suasana pelayanan akademik yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik, membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare utamanya semasa awal penulisan hingga rampungnya penulisan skripsi.
5. Para Remaja, Imam Mesjid, Guru MI dan Sekertaris Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan yang telah meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.

6. Saudara-saudaraku tercinta Aisyah Dian Anggraeni, Ibrahim Febrianto, Irhamul Hidayah, tante, om serta sepupu-sepupuku, atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat dekat penulis yaitu Helmi Saskiawati, Rasa Wulan, Hasriani Ahmad, Andi Nurfaidah, Ayu Andira, Sumarni, dan sahabat spesial penulis Irham yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat. Serta teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan baik berupa saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna mendapatkan kesempurnaan untuk skripsi selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah kita kembalikan segala urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembacanya dan dicatat sebagai amal ibadah. Aamiin.

Parepare, 23 Januari 2020

Penulis,



ANNISA SRI WAHYUNI

15.3200.076

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Sri Wahyuni
NIM : 15.3200.073
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 23 Juni 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Perilaku Seks Pranikah Dan Upaya Pencegahan
Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Januari 2020

Penulis,



ANNISA SRI WAHYUNI
15.3200.076

ABSTRAK

ANNISA SRI WAHYUNI, *Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar* (di bimbing oleh Muhammad Jufri dan Iskandar).

Dari segi Islam Perilaku seks pranikah di sebut dengan zina yang artinya hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seoang perempuan yang tidak terikat dalam pernikahan yang sah secara syariat Islam. Namun seks pranikah di kalangan remaja sudah menjadi hal yang wajar dan bukan lagi hal baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan mengungkap dampak perilaku seks pranikah dan upaya pencegahannya terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupten Polewali Mandar dapat dibagi menjadi dua klaster. (a) faktor internal yaitu kematangan organ tubuh/hormonal. (b) Faktor eksternal yang terdiri dari: Kurangnya informasi tentang seks, pergaulan yang makin bebas, peran orang tua dan pengaruh media. (2) Dampak yang dtimbulkan dari perilaku seks pranikah pada remaja selain dampak fisiologis seperti hamil di luar nikah dan aborsi. Remaja bahkan ditemukan lebih banyak mengalami dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa serta ketagihan atau kecanduan. (3) Upaya perilaku seks pranikah dapat ditanggulangi dengan cara a) Niat remaja untuk berubah menjadi pribadi yang baik. b) Menambah pendidikan agama para remaja yang bersumber dari buku-buku keagamaan dan ceramah keagamaan. c) Memilih atau menyaring teman bergaul, bergaul dengan orang-orang yang mampu mendorong kejalan yang baik dan mengingatkan tentang agama. d) peran orang tua dalam mendidik remaja tentang pendidikan seks. Memberikan pemahaman sejak dini kepada remaja tentang seks. e) Mengadakan sosialisasi tentang kerugian dari perilaku seks pranikah.) Mendirikan organisasi anti seks pranikah agar remaja memiliki kegiatan yang positif.

Kata Kunci :Perilaku seks pranikah, Remaja.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoretis.....	10
2.2.1 Teori Belajar Sosial.....	10
2.2.2 Teori Behavior	12
2.2.3 Teori Kognitif.....	13
2.3 Tinjauan Konseptual.....	15
2.3.1. Pengertien Dampak	15

	2.3.2. Pengertian Perilaku	16
	2.3.3. Pengertian Seks Pranikah	16
	2.3.4. Pandangan Islam Terhadap Perilaku Seks Pranikah ...	18
	2.3.5. Pengertian Remaja	22
	2.3.6. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	23
	2.3.7. Psikologi Sosial	27
	2.3.8. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Pranikah.....	28
	2.3.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja	29
	2.3.10. Dampak Perilaku Seks Pranikah	33
	2.3 KerangkaPikir.....	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	38
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
	3.3 Fokus Penelitian	39
	3.4 Jenis dan Sumber Data	39
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
	3.6 Teknik Analisis Data	42
	3.7 Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
	4.2 Gambaran Umum Informan	47
	4.3 Hasil Penelitian.....	51
	4.3.1. Penyebab Terjadinya Seks Pranikah Terhadap Remaja	51
	4.3.2. Dampak Perilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja	77
	4.3.3. Upaya pencegahan Perilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja.....	81
	4.4 Pembahasan	74

4.4.1. Penyebab Terjadinya Seks Pranikah Terhadap Remaja	77
4.4.2. Dampak Perilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja	81
4.4.3. Upaya pencegahan Perilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja	82
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
4.1.	Dusun di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang	45
4.2.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	46
4.3.	Jenjang pendidikan Masyarakat Desa Tonyaman	47
4.4.	Gambaran umum Inforasi Penelitian	47



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Instrumen / pedoman Wawancara	91
2	Surat keterangan wawancara	92
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	103
4	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar	104
5	Surat Keterangan Telah Meneliti Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	105
6	Dokumentasi	106
7	Riwayat Hidup	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia ketika dilahirkan ke dunia memiliki tiga masa, yaitu masa bayi, masa remaja, dan masa tua¹. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.² Tidak dapat dipungkiri remaja yang sedang berkembang mencari jati dirinya tanpa bimbingan dan arahan dari orang tuanya sudah jelas mereka akan terjerumus ke dalam pola hidup yang negatif salah satu contohnya yaitu perilaku seks pranikah yang berdampak pada hilangnya arah hidup yang dicita-citakan. Perilaku seks pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan sebelum ada perjanjian suami istri. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku seksual pranikah baik faktor dari dalam diri maupun dari luar.

Masalah remaja sebenarnya bukanlah masalah baru, kecenderungan pelanggaran makin meningkat khususnya perilaku seks pranikah yang memberikan dampak sangat merugikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja. Hal ini diakibatkan oleh adanya penyebaran informasi dan ransangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih menjadi tidak terbendung lagi. Remaja

¹ Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15

² Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Cet.X Jakarta: Gunung Agung, 1993) h. 101

yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media massa, khususnya karena rendahnya kesadaran dan pengetahuan remaja tentang dampak perilaku seks pranikah secara lengkap dari orang tuanya.³

Kebebasan seks dikalangan remaja makin menggelisahkan. Pergaulan ala barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara wanita dengan lelaki. Hal ini dipandang sebagai suatu masalah yang serius yang harus segera dituntaskan karena telah mempengaruhi remaja yang sedang tumbuh dan berkembang, perilaku seks pranikah ini berdampak buruk terhadap masa depan remaja yang melakukannya dan merupakan suatu hal yang melanggar norma dan agama.⁴ Masalah remaja bukanlah masalah baru, pertumbuhan dan perkembangan remaja di era globalisasi saat ini, perilaku seks pranikah terjadi akibat pergaulan laki-laki dan perempuan yang sangat bebas bahkan para remaja ini saling berangkuhan mesra di tempat-tempat umum. Istilah pacaran yang mereka kenal sejak awal remaja tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua menjerumuskan mereka dalam perilaku seks pranikah yang sangat merugikan bagi diri mereka sendiri.

Dampak perilaku seks pranikah terhadap remaja sangat banyak merugikan para pelakunya terutama bagi individu. Dampak tersebut diantaranya hamil diluar nikah yang akan menimbulkan permasalahan baru, terlebih apabila individu tersebut masih bersekolah tentu saja harus putus sekolah. Terlebih apabila individu takut untuk bilang kepada pasangannya yang akhirnya melakukan atau memutuskan untuk melakukan dosa baru yaitu aborsi. Terlebih lagi apabila harus menikah diusia muda,

³ Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 110

⁴ Ruqayyah Waris Maqsood "Mengantar Remaja ke Surga" (Bandung: Al-Bayan Anggota IKAPI 1997), h. 195-196

permasalahan yang belum siap dihadapi akan mendatangkan masalah seperti keuangan, masalah kebiasaan, dan masalah mengasuh anak. Selain itu beberapa penyakit yang siap mendatangi bagi remaja yang melakukan perilaku seks pranikah seperti, herpes, HIV Aids, raja singa dan penyakit kelamin lainnya.

Potret remaja Indonesia mulai dari kasus-kasus yang beraroma pornografi, seks bebas, hamil di luar nikah, aborsi, sampai terpapar penyakit kelamin seperti HIV/AIDS. Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada bulan Oktober tahun 2013. Memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% diantaranya adalah remaja. Sedangkan data dari Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 71% remaja di Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Penelitian ini akan menggali dan membahas mengenai dampak yang dialami oleh remaja yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis khususnya di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar perilaku seks pranikah banyak terjadi dan rata-rata pelakunya adalah remaja. Bahkan, para remaja di desa ini dengan gamblang menceritakan hal tersebut terhadap teman-teman dekatnya. Hal ini dibenarkan oleh pengakuan salah satu remaja di Desa Tonyaman Udink menyatakan bahwa setiap pergi berkencan dengan pacarnya di tempat-tempat gelap, penginapan atau rumah

mereka disaat rumah mereka dalam keadaan kosong. Mereka bisa melakukan hal-hal yang membangkitkan rangsangan seksual. Misalnya mencium bibir, memegang bagian tertentu pada pasangannya sampai mencapai orgasme hingga mereka berdua bertelanjang bulat agar leluasa melakukan hubungan suami istri. Selain itu Udink mengaku bukan hanya dia saja yang sudah melakukan perilaku seks pranikah ini bahkan seluruh teman-temannya yang sudah memiliki pacar sering juga melakukan hubungan intim suami istri selain itu bahkan ada yang hamil kemudian, melakukan tindakan aborsi. Udink juga menyatakan bagi temannya yang hamil tapi tidak berhasil menggugurkannya terpaksa harus putus sekolah dan menikah di usia muda.

Berdasarkan gambaran pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan remaja melakukan tindakan perilaku seks pranikah karena terpengaruh oleh cerita dari teman-temannya dan sumber informasi tentang seks, sehingga muncul rasa keingintahuan yang tinggi untuk mencoba dan adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual pranikah sehingga membuat remaja yang telah merasakannya mejadi ketagihan untuk melakukannya secara terus menerus baik dengan orang yang sama atau dengan orang baru (pacar baru) tanpa berfikir dampak yang akan ditimbulkan oleh perilaku seks pranikah ini.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi yang telah disebutkan pada latar belakang, para remaja yang diteliti walaupun tinggal di daerah yang jauh dari ibu kota provinsi, ternyata sudah terlibat dalam hubungan seks pranikah yang sepatutnya belum boleh mereka lakukan. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengambil judul mengenai “Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.2. Bagaimana dampak psikologis yang ditimbulkan terhadap perilaku seks pranikah bagi remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.3. Bagaimana upaya penanggulangan yang dilakukan terhadap perilaku seks pranikah remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah terhadap remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan memahami, dampak psikologis yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

1.3.3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi perilaku seks pranikah remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Ditinjau dari sisi keilmiahannya, penelitian ini diharapkan dapat mengubah informasi tentang bagaimana perilaku seks pranikah terhadap remaja dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang studi bimbingan konseling Islam maupun dalam bidang lainnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Khususnya bagi remaja perilaku seks pranikah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana dampak perilaku seks pranikah terhadap remaja, utamanya dalam tinjauan psikologis pascanikah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti terdahulu

Dalam hasil penelitian yang di bahas tentang dampak perilaku seksual pranikah terhadap remaja di desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, setelah membaca berbagai skripsi penulis menemukan judul yang hampir sama yang akan diteliti mengenai dampak perilaku seks pranikah.

2.1.1 Skripsi Sri Wahyuni, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 tentang “*Dampak Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*”.⁵ Penelitian ini membahas tentang dampak perilaku seks pranikah pada remaja di salah satu SMP Wonogiri. Adapun rumusan masalah apakah remaja memahami dampak perilaku seksual pranikah. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang bersekolah di salah satu SMP Wonogiri sudah mengenal perilaku berpacaran yang mengarah keperilaku seksual pranikah seperti berpegangan tangan, berpelukan, maupun berciuman. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa di salah satu SMP Wonogiri belum memahami dampak dari perilaku seks pranikah ini juga bisa mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang dampak perilaku seks pranikah. Adapun perbedaan penelitian Sri Wahyuni dengan penelitian ini, disamping berbeda dari segi lokasi penelitian juga berbeda dari segi metode penelitian serta Sri Wahyuni meneliti

⁵Sri Wahyuni, “*Dampak Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 8

tingkat pemahaman siswa mengenai dampak perilaku seks pranikah sedangkan penelitian ini meneliti tentang dampak yang ditimbulkan perilaku seks pranikah dan upaya pencegahan perilaku seks pranikah terhadap remaja.

- 2.1.2 Skripsi Dzikri Khalikal Fajri jurusan Fakultas Psikologi Univesitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2016 Tentang “*Gaya Cinta dan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa*”.⁶ Penelitian ini membahas tentang gaya cinta dan perilaku seksual pranikah mahasiswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gaya cinta dan perilaku seks pranikah mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa yang berkuliah di kota Malang ditemukan bahwa 58% dari subjek saat ini sedang berpacaran atau setidaknya 21% pernah berpacaran. Cara mahasiswa mengisi pacaran pun bermacam-macam, mulai dari sekedar pertemanan yang biasa atau sekedar *sharing* keilmuan untuk diskusi perkuliahan hingga perilaku hingga perilaku yang tidak bisa diterima masyarakat, karena telah melanggar ketentuan serta norma yang ada. Perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat Indonesia adalah perilaku seks pranikah yang lumrah dilakukan oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian pada 200 remaja akhir yang berusia 18-22 tahun sedang berkuliah di kota Malang 31% mengaku berciuman dengan pacar, 13,5% melakukan hubungan seksual, dan 11,5% diantaranya *petting* (merangsang). Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti perilaku seks pranikah. Adapun perbedaan penelitian Dzikri Khalikal Fajri dengan penelitian ini, disamping berbeda dari segi lokasi

⁶Dzikri Khalika Fajri, “*Gaya Cinta dan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa*”(Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Univesitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 10

penelitian juga berbeda dari segi metode penelitian. Dzikri Khalikal Fajri menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial yang menjelaskan bagaimana terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja yang menimbulkan banyak dampak yang dapat merugikan bagi diri remaja sendiri. teori ini menjelaskan proses terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja diperoleh dari hasil belajar dan mengamati perilaku orang lain baik itu orang tua, teman sebaya dan model yang ada di film-film. Perilaku tersebut kemudian ditiru dan dipraktekkan.

Pada tahun 1941, dua orang psikolog, Neil Miller dan Jhon Dollard, melaporkan hasil percobaan mereka bahwa peniruan (*imitation*) di antara manusia tidak disebabkan oleh unsur insting atau program biologis. Pandangan dasar mereka adalah tingkah laku manusia diperoleh dari belajar (*learn*) meniru perilaku orang lain. Menurut Miller dan Dollard ada 4 prinsip dalam belajar yaitu dorongan (*Drive*), isyarat (*cue*), tingkah laku-balas (*response*) dan ganjaran (*reward*). Keempat prinsip ini saling kait-mengait dan dapat saling dipertukarkan.⁷

Dua puluh tahun berikutnya, Albert Bandura dan Richard Walters mengusulkan satu perbaikan atas gagasan Miller dan Dollard tentang belajar melalui peniruan. Bandura dan Walters menyatakan bahwa manusia bisa belajar banyak

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1988), h. 21

perilaku peniruan tanpa adanya penguat (*reinforcement*) yang kita terima. Manusia bisa meniru beberapa perilaku hanya melalui pengamatan terhadap perilaku model, dan akibat yang ditimbulkan oleh model tersebut. Proses belajar semacam ini disebut *observational learning* (pembelajaran melalui pengamatan. Contohnya, anak-anak bisa mempunyai perilaku agresif hanya dengan mengamati perilaku agresif sesosok model, misalnya melalui film atau bahkan film kartun.⁸

Bandura telah memberikan gambaran tentang teori belajar sosial secara komprehensif yang dapat diaplikasikan untuk memecahkan atau meneliti perubahan perilaku remaja. Bandura berpendapat bahwa proses kognitif yang mengantarai perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh pengalaman yang mengarahkan untuk menuntaskan keterampilan-keterampilan atau tugas-tugas. Interaksi sosial remaja dalam kelompok sebaya dapat merangsang/menstimulasi pola pola respon baru melalui belajar dengan cara mengamati (*observational learning*). Disini kelompok sebaya telah memberikan kesempatan belajar kepada remaja untuk mengimitasi berbagai tingkah laku para anggota kelompok lainnya. Pengaruh teman sebaya yang menjadi model dapat mencegah atau mebolehkan pola pola tingkah laku yang relatif tidak pasti (kebiasaan) dalam *setting* yang terstruktur.

Belajar mengobservasi telah memberikan dampak yang cukup kuat terhadap tingkah laku social anak atau remaja. Dalam hal ini, Bandura telah merancang dampak utama dari pengamatan terhadap tingkah laku yang dijadikan model yaitu (1) remaja memperoleh pola pola respon baru, ketika dia berfungsi sebagai pengamat, (2) pengamatan terhadap tingkah laku model dapat memperkuat atau memperlemah

⁸Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakya, 2014), h. 66

respon-respon yang tidak diharapkan (yang ditolak), dan (3) mengamati tingkah laku yang lain dapat mendorong anak atau remaja untuk melakukan kegiatan yang sama.⁹

Teori belajar sosial menjelaskan tingkah laku seorang remaja diperoleh dari belajar dan mengamati perilaku orang lain. Dengan adanya dorongan yang kuat untuk melakukan perilaku seks pranikah yang disertai dengan isyarat yang akan merangsang remaja melakukan perilaku seks pranikah sehingga di mendapat respon yang baik dari lawan mainnya dan mendapat ganjaran (*reward*) yaitu pengakuan dan pujian dari orang-orang disekelilingnya.

2.2.2 Teori Behavioristik

Dampak perilaku seks pranikah terhadap remaja karena adanya teori behavioral yang menyatakan penyebab munculnya dampak perilaku seks pranikah karena adanya proses perubahan tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dimana perilaku seks pranikah ini muncul karena adanya rangsangan dari luar mengenai seks pranikah dan remaja menerimanya kemudian mempraktikkannya.

Behavioristik adalah sebuah aliran psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1931 yang berpendapat bahwa perilaku manusia adalah hasil belajar sehingga unsur lingkungan sangat penting. John Watson tidak mempercayai unsur keturunan sebagai penentu perilaku ia menolak struktur kejiwaan manusia yang relative stabil dan menetap ia berkeyakinan bahwa kepribadian seseorang mudah berubah karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. John Watson juga mengatakan bahwa perilaku dapat dikontrol dan ada hukum yang mengaturnya.

⁹ Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. “*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014),h. 189 - 190

Behaviorisme memandang pula bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya yang kemudian di tampilkan oleh respon, respon tertentu akan muncul dari individu jika menerima stimulus dari luar. Teori Behavioristik ini tidak menilai perilaku manusia dari baik, tidak baik, emosional, rasional, ataupun Irasional. Ada tiga konsep penting dalam psikologi behavioristik yaitu :

- (1). Stimulus/ransangan,
- (2). Respon,
- (3). Penguatan (*Reinforcement*).¹⁰

Teori behavioristik merupakan teori yang berkeyakinan bahwa seseorang dapat berubah apabila dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seorang remaja diperoleh dari stimulus/ransangan dari luar seperti dari teman-temannya yang merangsang perilaku tersebut berubah dan remaja merespon perilaku tersebut kemudian memberikan tanggapan dari ransangan/stimulus yang diberikan.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk

¹⁰Sumardjono Padmomartono dan Yustinus Widrawanto, *Teori Kepribadian*.(Jakarta: Penerbit Ombak, 2016)

watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbale balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹¹

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah perbuatan. Seorang remaja memutuskan melakukan perilaku seks pranikah dan sudah selayaknya menerima dampak atas sebuah keputusan yang diambil.

Perilaku seks pranikah sama sekali tidak memiliki dampak positif bagi remaja, perilaku seks pranikah ini banyak menimbulkan dampak negatif pada remaja, karena dalam islam juga perilaku seks pranikah ini dianggap perbuatan yang sangat keji. Sebagaimana disebutkan dalam QS.al-Isra / 17: 32, sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْنَهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahannya:

“dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”¹²

Ayat ini menegaskan bahwa : dan janganlah kamu mendekati zina Allah melarang hamba-hamba-Nya melakukan perzinaan walau dalam bentuk menghayalkannya, mendekati tempat-tempatnya dan hal-hal yang merangsang sehingga dapat mengantarkan kamu terjermus dalam keburukan itu; sesungguhnya ia yakni zina itu adalah suatu perbuatan amat keji yang melampaui batas dalam ukuran

¹¹ <http://kbbi.eb.id/dampak> (Diakses 23 April 2018)

¹²Departemen Agama, *Al-Quran dan Tafsirnya*, jilid 5, cet. Ulang. (Semarang : Wicaksana, 1993), h. 40

apapun dan suatu jalan yang buruk dalam menyalurkan kebutuhan biologis. Berbuat jahat (berzina). Ulama menggaris bawahi bahwa dalam perzinahan terdapat pembunuhan pada penempatan sebab kehidupan (sperma) bukan pada tempatnya yang sah. Ini biasa disusul keinginan untuk menggugurkan yakni membunuh janin yang dikandung. Kalau ia dilahirkan hidup, maka biasanya ia dibiarkan begitu saja tidak ada yang memelihara dan mendidiknya, dan ini merupakan salah satu bentuk pembunuhan. Perbuatan menelantarkan anak dikatakan pembunuhan karena secara sengaja tidak merawat dan membimbing anak sehingga anak secara perlahan-lahan akan sakit dan meninggal.¹³

Islam melarang segala bentuk keintiman antara pasangan yang belum menikah. Pelaku pezinaan akan menerima hukuman di dunia dan akhirat. Pelaku pezina yang belum menikah akan mendapatkan hukuman cambuk sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun baik laki-laki maupun perempuan. Dasarnya ialah firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nuur / 24: 2 yang berbunyi :

الرَّانِيَّةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, maka jilidlah keduanya seratus kali jilid, dan janganlah belas kasihani kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.”¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa surah ini mengandung ketentuan hukum yang bersifat pasti, yaitu perempuan pezina yang gadis dan laki-laki pezina yang masih jejak, yakni yang keduanya belum pernah menikah, maka cambuklah tiap-tiap

¹³M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 6 (Jakarta : Lentera Hati, 2002). h. 458

¹⁴Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, jilid 6, Cet. Ulang. (Semarang : Wicaksana, 1993), h. 589

seorang dari keduanya seratus kali cambukan, jika kesalahannya terbukti sesuai dengan syarat-syaratnya. Laksanakanlah ketentuan ini dengan sungguh-sungguh dan janganlah kamu dicegah oleh belas kasih yang melimpah kepada keduanya dalam menjatuhkan ketetapan agama Allah sehingga kamu mengabaikan ketentuan ini. Jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhirat pasti kamu melaksanakan ketentuan ini karena konsekuensi keimanan adalah melaksanakan ketetapan Allah dan hendaklah pelaksanaan hukuman mereka berdua disaksikan oleh sekumpulan, yakni sedikitnya tiga atau empat dari orang-orang mukmin agar hukuman itu menjadi pelajaran bagi semua pihak yang melihat dan mendengarnya.¹⁵

Adapun untuk hukuman di akhirat pelaku zina, baik laki-laki maupun perempuan telah menempatkan dirinya pada hari kiamat nanti pada suatu tempat di neraka jahannam, yaitu tempat yang dinamakan tungku api neraka.

Imam Bukhari meriwayatkan hadits tidur Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Samurah bin Jundab Radhiyallahu Anhu, ia berkata :“Pada suatu pagi Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bercerita kepada kami :

إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتِيَانٍ وَإِنَّهُمَا ابْتَعَنَانِي وَإِنَّهُمَا قَالَا لِي انْطَلِقْ وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا. . .
فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى مِثْلِ النَّوْرِ قَالَ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فَإِذَا فِيهِ لَعَطٌ وَأَصْوَاتٌ قَالَ فَاطَّلَعْنَا فِيهِ
فَإِذَا فِيهِ رَجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاءٌ وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلٍ مِنْهُمْ فَإِذَا أَتَاهُمْ ذَلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضُوا

Artinya :

Sabda Rasulullah SAW : Pada suatu malam aku bermimpi didatangi oleh dua orang laki-laki yang berkata: Pegilah..... maka kami berangkat menuju kesuatu liang mirip tungku tempat memasak roti, bagian atasnya sempit sedangkan bagian bawahnya luas yang dinyalakan dari bawahnya api. Apabila apinya didekatkan maka isinya terangkat ke atas hingga hampir keluar, dan apabila api agak meredup maka isinya turun kembali, dan semua isinya itu adalah laki-laki dan perempuan telanjang.

¹⁵M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah*, jilid 8 (Jakarta : Lentera Hati, 2002). h.279

Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bertanya kepada kedua orang yang pergi bersamanya tadi, “siapakah mereka? “kemudian di jawab di ujung hadits -,

وَأَمَّا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ الَّذِينَ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّورِ، فَإِنَّهُمْ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي

Artinya:

Bahwa laki-laki dan perempuan telanjang yang berada di dalam tempat mirip tungku itu adalah pezina laki-laki dan perempuan. (HR. Bukhari).¹⁶

Allah tidak memperkenankan adanya aktivitas seksual di luar pernikahan.

Dampak hubungan seks pranikah bagi laki-laki dan perempuan remaja adalah dikucilkan, putus sekolah, pernikahan dini, penyakit-penyakit kelamin, hamil di luar nikah bahkan aborsi. Selain itu akan timbul penyakit psikologis dan juga kekecewaan serta rasa malu. Perilaku seks pranikah dapat membuat orang merasa sebal, murahan dan kotor perilaku ini tidak selalu membawa kesenangan.¹⁷

2.3.2 Pengertian Perilaku

Psikologi memandang perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (*species-specific behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Sepanjang menyangkut pembahasan mengenai hubungan sikap dan perilaku, bentuk-bentuk perilaku instinktif itu tidak dibicarakan.¹⁸

Perilaku merupakan suatu keadaan jiwa atau berpikir dan sebagainya dari seseorang untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap situasi di luar subyek

¹⁶ Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz VIII*, (Semarang : CV. Asy Syifa, 1993), h. 639

¹⁷ Ruqayyah Waris Maqsood “*Mengantar Remaja ke Surga*” (Bandung: Al-Bayan anggota IKAPI 1997), h. 78

¹⁸ Dr. Saifuddin Azwar, MA “*Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 1995), h. 9

tersebut. Respon atau tanggapan ini ada dua macam yaitu bersifat aktif (dengan tindakan) dan bersifat pasif (tanpa tindakan). Perilaku aktif dapat dilihat sedangkan perilaku pasif tidak dapat dilihat. Jadi perilaku adalah merupakan suatu respon yang dimiliki oleh manusia yang dipengaruhi dengan sikap, emosi, nilai dan etika yang digunakan sesuai dengan keadaan jiwa.

2.3.3 Pengertian Seks Pranikah

Seks berasal dari kata *sexus*, artinya jenis kelamin, atau pembagian jenis makhluk hidup didasarkan atas dua perbedaan sifat sebagai jantan dan betina, atau laki-laki dan perempuan. Seks juga merupakan mekanisme bagi manusia untuk mengadakan keturunan. Karena itu seks dianggap sebagai mekanisme yang sangat vital, dimana manusia bisa mengabadikan jenisnya.¹⁹

Seks merupakan energi psikis yang ikut mendorong manusia untuk aktif bertingkah laku. Tidak hanya berbuat di bidang seks saja, yaitu melakukan relasi seksual atau bersenggama akan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan nonseksual. Misalnya ikut mendorong untuk berprestasi di bidang ilmu pengetahuan seni, agama, sosial, budaya, tugas-tugas moral, dan lain sebagainya. Sebagai energi psikis, seks menjadi motivasi atau tenaga dorong untuk berbuat dan bertingkah laku. Freud menyebut seks sebagai *Libido Sexualis* (libido = gairah, dorongan hidup nafsu erotik).²⁰

Dalam Islam seks pranikah disebut dengan berzina. Menurut Ensiklopedi Hukum Islam, zina adalah hubungan seksual antara seorang laki-laki dengan seorang

¹⁹ Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV Dan AIDS, Serta Kekerasan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 113

²⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), h. 221

perempuan yang tidak atau belum diikat dalam perkawinan tanpa disertai unsur keraguan dalam hubungan seksual tersebut.

Menurut Fuqaha dari kalangan mazhab Hanafi, zina adalah hubungan seksual yang dilakukan seorang laki-laki secara sadar terhadap perempuan yang disertai nafsu seksual dan diantara mereka tidak atau belum ada ikatan perkawinan syubhat, yaitu perkawinan yang diragukan keabsahannya, seperti ikatan perkawinan tanpa wali nikah, tanpa saksi, atau kawin mut'ah. Menurut Abdul Qader 'Oudah, hubungan seksual yang diharamkan itu, adalah memasukkan penis laki-laki ke vagina perempuan, baik seluruhnya atau sebagian.²¹

Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Perilaku seksual inilah yang sering dilakukan oleh remaja di masa modern ini yang menimbulkan dampak yang cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya.²²

Perilaku seksual remaja merupakan dorongan atau keinginan untuk mengenal lebih jauh tentang struktur biologis lawan jenis. Dorongan seksual ini merupakan cirri utama yang bisa dijumpai pada masa remaja yang pertama kali bisa kita perhatikan dari perilaku seksual remaja adalah kebutuhan dan semangat mereka akan

²¹Neng Djubaedah, *Perzinaan Dalam Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), h. 119

²²Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV Dan AIDS, Serta Kekerasan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 116

pengetahuan hal-hal yang berhubungan dengan seks, seperti suka melihat majalah, buku- buku porno, dan foto-foto porno, serta melakukan praktik seks.²³

Perilaku seks beresiko adalah perilaku seks tidak aman, tidak sehat, dan tidak wajar, sehingga menyebabkan resiko atau bahaya. Contoh: hubungan seks sebelum dan diluar nikah, dan kekerasan seksual. Hubungan seks diluar nikah, yaitu sebelum nikah (*premarital sex*) dan di luar nikah (*extra marital sex*) disebut juga berzinah. Hubungan ini dapat dikatakan tidak bertanggung jawab, sebab tidak menyadari akibat dari perbuatannya.²⁴

2.3.4 Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan defenisi tentang remaja, seperti De Brun mendefenisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.²⁵

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap

²³ Abdul razak, Wahdi Sayuti, *Remaja Dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada 2006), h. 20

²⁴ Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 174

²⁵ Yudrik Jahja “ *Psikologi Perkembangan* ” (Jakarta: Kencana 2011), h. 219 - 220

tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu moral. Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa strom and stress, frustasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.²⁶

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.²⁷

2.3.5 Karakteristik Perkembangan Remaja

Masa remaja sering sekali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan

²⁶ Syamsu Yusuf LN., M.Pd. “ *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* “ (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya 2014), h. 184

²⁷ Syamsu Yusuf LN., M.Pd. “ *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* “ (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya 2014), h. 62

sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

Oleh karena itu ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut.

2.3.5.1 Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya. Selain itu, disatu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi dipihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

2.3.5.2 Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih blim mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum

begitu berani mengambil resiko dan tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Keinginan untuk melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

2.3.5.3 Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan, biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

2.3.5.4 Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk

melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

2.3.5.5 Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolahnya melarangnya.

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat seperti alat-alat elektronika untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan karya ilmiah remaja yang berbobot dengan teman-temannya, dan sebagainya. Jika tidak dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya

:mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan.²⁸

2.3.6 Psikologi Sosial

Psikologi sosial merupakan kajian mengenai perilaku antarpribadi manusia. Objek yang dibahas secara garis besar dalam psikologi sosial adalah manusia dan perilaku sosialnya atau gejala-gejala sosial. Alfred Adler menegaskan bahwa jiwa merupakan kesatuan, sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, dan merespon lingkungan secara keseluruhan. Individu yang satu berbeda dengan individu yang lain. Allport menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari pada sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik / khas dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Bila individu yang satu dengan yang lainnya dibandingkan, akan nampak perkembangannya yang berbeda-beda, walaupun keadaan kehidupannya sama bahkan antara dua individu yang satu keturunan, tingkah lakunya pasti berbeda.²⁹

Psikologi sosial adalah usaha untuk memahami, menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan, dan tindakan individu dipengaruhi oleh apa yang dianggapnya sebagai pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain (yang kehadirannya boleh jadi sebenarnya, dibayangkan atau disiratkan). Dengan demikian tingkah laku manusia dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, etika, kekuasaan dan genetika. Lalu dibentuk dari peranan-peranan yang diberikan oleh orang lain ataupun masyarakat.

²⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 16-18

²⁹ Nina W. Syam, M.S “ *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* ” (Bandung : PT Remaja Rosdakya, 2014). hlm 10

2.3.7 Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Pranikah

Bentuk-bentuk Perilaku seksual adalah tingkat perilaku seksual yang dilakukan pasangan lawan jenis kepada pasangannya, yang bertujuan menarik perhatian lawan jenisnya dengan melibatkan bentuk perilaku sentuhan secara fisik anggota badan pria dan wanita dan bentuk perilakunya disusun berdasarkan adanya ukuran kepuasan seksual.

Bentuk-bentuk perilaku seksual menurut Simandjuntak, yang biasa dilakukan oleh pelajar adalah sebagai berikut :

- 2.3.7.1 Bergandengan tangan adalah perilaku seksual karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari dengan rasa suka atau cinta. Hanya sebatas pada pergi berdua / bersama dan saling berpegangan tangan, belum sampai pada tingkat yang lebih dari bergandengan tangan seperti berciuman atau lainnya.
- 2.3.7.2 Berciuman didefenisikan sebagai suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi atau bibir ke bibir, sampai saling menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual antara keduanya.
- 2.3.7.3 Bercumbu adalah tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual (senggama) dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual atau bersenggama secara langsung.

2.3.7.4 Bersenggama yaitu melakukan hubungan seksual, atau terjadi kontak seksual.

Bersenggama mempunyai arti bahwa sudah memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.³⁰

Bentuk perilaku seksual yang dilakukan secara sentuhan fisik oleh laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kepuasan seksual. Tahap pertama yang dilakukan adalah bergandengan tangan dengan jalan beriringan dan saling menggenggam untuk saling menarik perhatian masing-masing lawan jenis. Tahap kedua berciuman yang awalnya hanya di pipi lalu menjalar kebibir dan untuk menaikkan gairah rangsangan seksual dapat saling menempelkan lidah. Setelah berciuman maka pasangan akan bercumbu biasanya bercumbu ini dilakukan saat berciuman dimana pasangan telah menempelkan lidah dan pria akan meremas payudara wanita baik menggunakan pakaian maupun tidak menggunakan pakaian. Setelah meremas dada maka pasangan akan melakukan kegiatan saling menempelkan kelamin atau menggesek-gesekkan kelamin sehingga masuk ke tahap terakhir yaitu bersenggama dimana pasangan sudah memasukan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan sampai mereka mendapatkan kepuasan bersama yang disebut orgasme.

2.3.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah

Perilaku negatif pelajar terutama hubungannya dengan penyimpangan seksualitas seperti seks pra-nikah, pada dasarnya belum murni tindakan dari dalam diri mereka saja (faktor internal) melainkan ada faktor pendukung atau mempengaruhi dari luar (faktor eksternal).

³⁰ Simandjuntak, B & Pasaribu, LI., *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Tarsito, 1986), h. 158-159

Faktor-faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks pranikah antara lain :

2.3.8.1 Kematangan Tubuh dan Hormonal

Dalam upaya mengisi peran sosialnya yang baru, remaja mendapatkan motivasinya dari peningkatan energi seksual atau libido. Menurut Sigmund Freud, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik. Sedangkan menurut Anna Freud, fokus utama dari energi seksual ini adalah perasaan-perasaan di sekitar alat kelamin, objek-objek seksual dan tujuan-tujuan seksual.³¹

Proses Kematangan organ tubuh yang menyangkut perkembangan fisik maupun kematangan organ-organ seksual dikendalikan oleh kelenjar endokrin yang terletak pada dasar otak. Kelenjar pituitary ini menghasilkan dua hormon, yaitu: pertama hormon pertumbuhan mempengaruhi ukuran dan bentuk fisik tubuh seorang individu, dan kedua *hormone gonadotropik* yang merangsang kelenjar *gonad* (kelenjar seks) menjadi lebih aktif sehingga menimbulkan ransangan-ransangan seksual.

2.3.8.3 Kualitas Diri

Perilaku seks pranikah dapat kita lihat dari kualitas diri remaja itu sendiri seperti pengalaman emosional yang kurang sehat, terhambatnya perkembangan hati nurani yang agamis, ketidak mampuan mempergunakan waktu luang dengan baik.³²

Faktor-faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks pranikah antara lain :

³¹Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 189

³²Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 80

2.3.8.1 Kurangnya Informasi Tentang Seks

Melihat kenyataan ini, sebenarnya cukup waktu untuk remaja putra-putri itu mempersiapkan dirinya untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki. Akan tetapi, pada umumnya mereka memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Selama hubungan pacaran berlangsung pengetahuan itu bukan saja tidak bertambah. Akan tetapi malah bertambah dengan informasi-informasi yang salah. Hal ini disebabkan orang tua tabu membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan orang tua-anak sudah terlanjur jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat, khususnya teman.

Penelitian lain yang menghubungkan perilaku seksual dengan kadar informasi remaja tentang seks dilakukan di Hong Kong. Penelitian yang dilakukan pada 1981 terhadap 3.917 pelajar ini mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka memperoleh pengetahuannya terutama dari surat kabar, majalah atau ceramah-ceramah tentang seks. Hanya 11% yang menyatakan bahwa mereka bisa bertanya kepada orang tuanya. Dari orang tua ini pun hampir-hampir tidak ada informasi yang diperoleh dari pihak ayah dan pengetahuan yang ada pada mereka inipun jauh dari benar.

2.3.8.2 Pergaulan yang Makin Bebas

Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, kiranya dengan mudah bisa kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kota-kota besar. Rex Forehand mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa seorang remaja. Karena itu, disamping komunikasi yang baik dengan anak,

orang tua juga perlu mengembangkan kepercayaan anak kepada orang tua sehingga remaja lebih terbuka dan mau bercerita kepada orang tua agar orang tua bisa memantau pergaulan anak remajanya.³³

2.3.8.3 Berpacaran / Percintaan

Perilaku seks pranikah terhadap remaja pada umumnya merupakan akibat dari berpacaran/percintaan. Ada banyak bentuk berpacaran dikalangan remaja dan beberapa diantaranya berorientasi pada nafsu serta kebebasan seksual untuk mencapai kepuasan.

2.3.8.4 Penundaan Usia Perkawinan

Kecenderungan pada masyarakat yang meningkatkan usia perkawinan membuat kebutuhan biologis tidak tersalurkan, selain itu peningkatan usia perkawinan ternyata didukung pula oleh undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia yang menetapkan batas usia menikah. Adanya peningkatan nilai-nilai sosial yang makin menuntut persyaratan-persyaratan yang makin tinggi seperti pendidikan, pekerjaan, dan persiapan mental.³⁴

2.3.8.5 Tingginya Dorongan Media

Dengan semakin mudahnya akses informasi, khususnya internet yang dapat menyediakan stimulus atau rangsangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hasrat seksual, maka hasrat seksual yang telah ada semakin diasah oleh pornografi yang dapat dengan mudah ditemui di internet. Ilma dalam penelitian Handayani pada tahun 2008 menemukan bahwa Indonesia menempati posisi ketujuh untuk negara dengan

³³Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 190

³⁴Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 204

pencarian kata kunci “sex” terbanyak di dunia. Setiap detiknya 28.258 pengguna internet di dunia mengakses konten pornografi, dengan 80% user-nya berasal dari Indonesia. Tidak hanya internet, hal-hal yang dapat memicu libido atau hasrat seksual juga dapat dengan mudah ditemui di kios koran di sekitar kita.

2.3.8.6 Peran Orang Tua

Kegagalan fungsi keluarga dalam memainkan perannya sebagai tempat awal kehidupan remaja merupakan faktor marak terjadinya perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Keluarga merupakan faktor yang terutama dan utama memengaruhi perkembangan remaja, walaupun dalam pertumbuhan dan perkembangannya juga dipengaruhi oleh teman sebaya, teman sekolah dan masyarakat. Salah satu bentuk keterlibatan keluarga adalah dalam bentuk monitoring parental, khususnya orang tua seharusnya menjadi pengontrol gerak langkah anak-anaknya, melalui pendidikan agama yang mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika fungsi tak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sebagai anak yang merasa kurang diperhatikan dalam keluarganya sendiri, maka hal itu dapat memicu terjadinya berbagai penyimpangan.

2.3.9. Dampak Perilaku Seks Pra-Nikah

Setiap perbuatan pasti ada balasannya, begitu juga dengan setiap perilaku pasti ada konsekwensinya, sedangkan konsekwensi yang ditimbulkan dari hubungan seks pra-nikah sangat jelas terlihat khususnya bagi pelajar putri. Hamil di luar nikah merupakan salah satu produk dari akibat perbuatan ini. Perilaku seks pra-nikah khususnya bagi pelajar akan menimbulkan masalah antara lain:

- 2.3.9.1. Memaksa pelajar tersebut dikeluarkan dari sekolah/kampus, sementara secara mental mereka tidak siap untuk dibebani masalah ini.
- 2.3.9.2. Pernikahan dini karena hamil diluar nikah akibat perilaku seks pranikah, sementara secara fisik dan mental mereka belum siap berkeluarga dan menjadi ayah dan ibu
- 2.3.9.3. Kemungkinan terjadinya aborsi yang tak bertanggung jawab dan membahayakan, karena mereka merasa panik, bingung dalam menghadapi resiko kehamilan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara aborsi.
- 2.3.9.4. Pengalaman seksualitas yang terlalu dini sering memberi akibat di masa dewasa. Seseorang yang sering melakukan hubungan seks pra-nikah tidak jarang akan merasakan bahwa hubungan seks bukan merupakan sesuatu yang sakral lagi sehingga ia tidak akan dapat menikmati lagi hubungan seksual sebagai hubungan yang suci melainkan akan merasakan hubungan seks hanya sebagai alat untuk memuaskan nafsunya saja.
- 2.3.9.5. Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan sering kali menimbulkan akibat-akibat yang mengerikan sekali bagi pelakunya, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari yang ringan sampai yang berat.

Bukan hanya itu saja kondisi psikologis akibat dari perilaku seks pra-nikah, pada sebagian pelajar lain dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah karena telah melanggar norma, depresi, marah, ketegangan mental dan kebingunan untuk menghadapi segala kemungkinan resiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri remaja jika remaja menyesali perbuatan yang sudah

dilakukannya.

Kehamilan remaja, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat remaja masih sebagai seorang pelajar. Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Resiko-resiko yang menyangkut kesehatan bagi para pelaku hubungan seksual dini meliputi trauma seksual, meningkatnya pertumbuhan kanker *cervix* (leher rahim), terkena penyakit menular seksual dan juga kehamilan di usia muda.³⁵

2.4 Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul penelitian, maka kerangka pikir ini digunakan oleh peneliti untuk menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembahasan judul yang akan diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai dampak perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Remaja laki-laki dan remaja perempuan saling berpasangan untuk melakukan tindakan perilaku seksual pranikah dengan menggunakan teori belajar sosial remaja yang berpasangan ini meniru perilaku seks pranikah melalui hasil belajar dan pengamatan. Dengan adanya dorongan yang kuat untuk melakukan perilaku seks pranikah ini disertai isyarat yang telah diamati dan dipelajari yang mendorong remaja melakukan tingkah laku seks pranikah ini dan hasil dari perilaku seks pranikah tersebut remaja mendapatkan ganjaran yang berupa pujian dari kawan-kawannya.

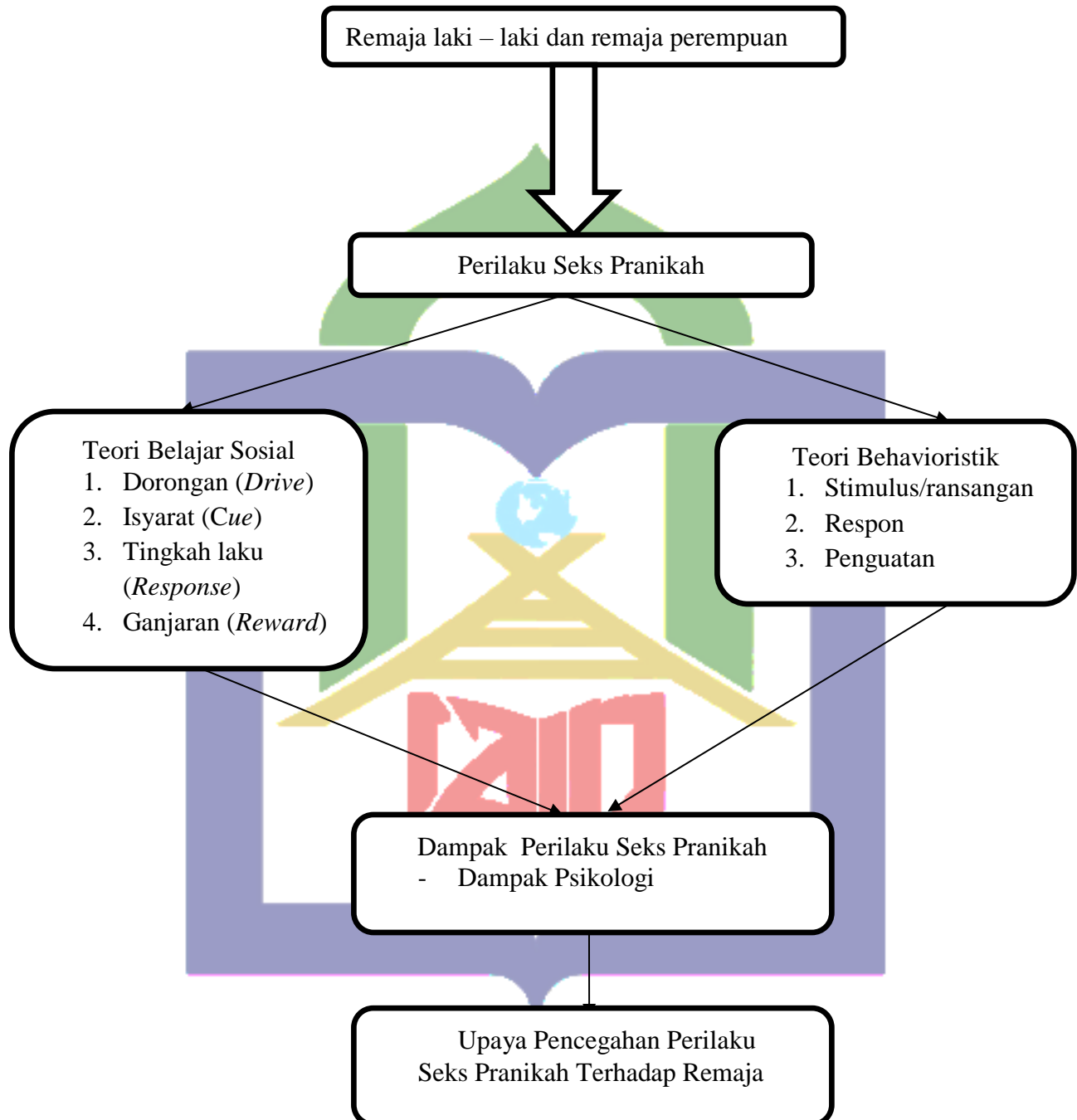
³⁵Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*, (Jakarta: Pustaka Zahra 2004), h.

Selain teori belajar sosial juga ada teori behavioristik yang merupakan perubahan tingkah laku dimana remaja melakukan perilaku seks pranikah karena adanya stimulus dari lingkungannya misalnya dari teman-teman sepergaulannya dan stimulus dari media sosial yang kemudian stimulus tersebut di respon oleh remaja karena rasa keingin tahuannya yang tinggi menjadi penguat untuk mempraktikkan perilaku seks pranikah tersebut. Tentu saja perbuatan yang melanggar norma dan agama ini memiliki dampak pada remaja tersebut seperti, hamil diluar nikah, melakukan aborsi, pernikahan dini, dampak psikologisnya yaitu merasa cemas, kesal, serta marah dan dapat terkena penyakit menular yang mematikan yaitu penyakit HIV Aids.

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut dalam skema berikut ini :



Gambar.1 . Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang diperoleh berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa yang sederhana dan dikaitkan dengan data yang ada untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada sebelumnya.³⁶

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah dipahami. Dengan adanya penelitian ini dapat menjalin keakraban antara objek penelitian atau informan dengan peneliti ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga informasi yang diberikan merupakan fakta yang benar-benar terjadi di Lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Dimana Desa Tonyaman ini merupakan daerah pesisir pantai sudah jelas karena sebagian penduduk Desa tonyaman berprofesi

³⁶ Riyanto, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Cet. Ke II.), (Surabaya: SIC,2001), h. 23

sebagai Nelayan. Desa Tonyaman berjarak 4,5 km dari kota Polewali hanya butuh waktu 9 menit dengan menggunakan kendaraan baik motor maupun mobil, dan



memakan waktu 48 menit jika di tempuh dengan berjalan kaki. Batas wilayah Desa Tonyaman sebelah barat adalah Desa Rea Timu dan di bagian barat ada Pulau battoa. Adapun waktu penelitiannya berlangsung selama dua bulan

3.3. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian penulis dalam penelitian ini adalah faktor penyebab perilaku seks pranikah terhadap remaja yang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal seperti: Kematangan organ tubuh dan hormon remaja dan faktor eksternal diantaranya: Kurangnya informasi tentang seks, peran orang tua dan pengaruh media. Dampak fisiologis yang akan di derita oleh remaja seperti hamil diluar nikah, aborsi, dan pernikahan dini serta dampak psikologis yang akan diderita oleh remaja berupa rasa malu, cemas, dan ketakutan yang diderita oleh remaja yang telah melakukan tindakan perilaku seks pranikah. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada upaya pencegahan/penanggulangan perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua Jenis dan sumber data yang memperkuat hasil penelitian penulis pada skripsi ini yaitu:

3.4.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang belum tersedia dan harus diperoleh dari sumber aslinya.³⁷ Pada penelitian ini, data primer merupakan data yang diperoleh dari informan secara langsung melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data, dimana informan merupakan sampel dalam penelitian ini.

³⁷ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia,1998), h. 122

Adapun yang akan dijadikan informan untuk penelitian ini meliputi : remaja yang sedang atau pernah melakukan aktifitas perilaku seks pranikah. Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang tahu dan dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan, penulis mengambil 9 (sembilan) remaja sebagai informan. Guna untuk mengetahui perilaku seks pranikah yang terjadi dikalangan remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu remaja juga mengambil 3 (tiga) tokoh masyarakat. Guna untuk mengetahui pandangan perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dalam segi agama, pemerintahan Desa Tonyaman dan pendidikan. Jadi total informan yang diambil oleh penulis secara keseluruhan berjumlah 12 (dua belas) orang dengan kategori 3 tokoh masyarakat dan 9 remaja yang sedang atau pernah melakukan aktifitas perilaku seks pranikah.

3.4.2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan berupa tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis disertai dengan peraturan perundang-undangan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung. Dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³⁸ Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interviu, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan interviu observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung kelapangan.

3.5.2. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³⁹ Percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pemberi pertanyaan yang baik dan buruk dan diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan itu.⁴⁰

3.5.3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴¹ Teknik dokumentasi merupakan sesuatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode

³⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 143

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 160

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 127.

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 175

dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Analisa data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁴²

Dalam mengelolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data merupakan mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang didasarkan oleh data.

Menurut Miller dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.6.1 Redukksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, permusatan, pengabstrasian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dilakukan selama penelitian. Dalam proses penelitian ini benar-benar mencari data

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Peika Cipta, 2008) h.210

yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informasi lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Dalam analisis ini menegompokkan hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan temanya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasikan selma penelitian berlangsung makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

3.6.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah sekaligus menguji kebenaran data yang diperoleh.

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁴³ Selain pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan bekesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu faktor penyebab perilaku seks pranikah terhadap remaja yang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal seperti: Kematangan organ tubuh dan hormon remaja dan faktor eksternal diantaranya: Kurangnya informasi tentang seks, peran orang tua dan pengaruh media. Dampak fisiologis yang akan di derita oleh remaja seperti hamil diluar nikah, aborsi, dan pernikahan dini serta dampak psikologis yang akan diderita oleh remaja berupa rasa malu, cemas, dan ketakutan yang diderita oleh remaja yang telah melakukan tindakan perilaku seks pranikah. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada upaya pencegahan/penanggulangan perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Tonyaman

Berdasarkan cerita para leluhur konon nama Desa Tonyaman yang saat ini di kenal masyarakat Kabupaten Polman, awalnya terbentuk pada zaman kekuasaan Arung Binuang, yaitu pada saat sehabis Arung Binuang melaksanakan perang, atau pada hari istirahat, Arung Binuang beserta hulubalangnya melakukan rekreasi sehabis istirahat, di sebuah tempat yang dimana timbullah pemikiran arung Binuang bahwa tempat ini tempat Anyaman nyamangan yang selanjutnya di sebut Tonyaman. Dari hari-kehari kata ini tersebar ke seluruh pelosok Desa, setempat, dan karena kata tersebut yang pertama di kenal oleh orang Belanda dan sudah tersebar ke seluruh pelosok Desa, maka ketika di bentuk distrik di wilayah Polman (sejak kedatangan belanda hingga 1964), distrik ini di sebut dengan nama distrik Lantora. Demikianlah nama desa Tonyaman di pergunakan terus hingga kini sebagai nama desa kebanggaan masyarakat setempat meskipun telah melahirkan satu desa pemekaran bernama desa Kuajang.⁴⁴

4.1.2. Tinjauan Geografis Lokasi Penelitian

Desa Tonyaman berada di wilayah Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Secara geografis desa tonyaman terletak dibagian timur Kabupaten Polewali Mandar dengan batas wilayah, sebelah utara Desa Tonyaman adalah Desa Kuajang, sebelah selatan Desa Tonyaman adalah Teluk Mandar, sebelah barat Desa Tonyaman

⁴⁴Sumber Data : Profil Kantor Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

adalah Kecamatan Polewali dan Sebelah timur Desa Tonyaman adalah Desa Rea. Luas Pemukiman yang ada di Desa Tonyaman \pm 463 Ha. Jumlah penduduk menurut data profil Desa Tonyaman tahun 2017 sebanyak 5801 jiwa, dengan rincian sebagai berikut ; jumlah laki-laki sebanyak 2855 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 2946 jiwa. Selain itu, di Desa Tonyaman ada sekitar 1444 kepala keluarga (sumber data Desa Tonyaman tahun 2017). Rata-rata Penduduk di Desa Tonyaman Berprofesi sebagai nelayan dan Ibu rumah tangga. Desa Tonyaman itu sendiri terdiri atas 7 Dusun.⁴⁵

Antara Dusun satu dengan Dusun lainnya jaraknya sangat dekat. Diantara ketujuh Dusun tersebut, yang paling banyak jumlahnya adalah Dusun Welang Pelang. Kondisi jalanan di Desa Tonyaman tersebut rata-rata sudah beraspal, baik jalan yang menghubungkan Dusun satu dengan Dusun yang lain, merupakan jalan yang menghubungkan Desa tonyaman dengan Desa di sekitarnya serta Jalan penghubung menuju Kecamatan binuang dan Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 4.1 Dusun di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang

No	Nama Dusun	Penduduk	Penduduk		Remaja	
			Jumlah LK	Jumlah PR	Jumlah LK	Jumlah PR
1	Sarampu	1062	524	538	118	153
2	Tonyaman	728	303	425	67	87
3	Kamp. Baru	598	313	285	80	69
4	Tanah Takko	810	389	421	94	111
5	Welang Pelang	1516	746	771	146	217

⁴⁵Sumber Data : profil Kantor Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

6	Lendan	815	441	374	74	145
7	Kapejan	217	139	132	55	28
Desa Tonyaman		5801	2855	2946	634	810

Sumber : Profil Kantor Desa Tonyaman, diolah 19 November 2019

Dilihat dari segi sosial budaya, penduduk di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dipengaruhi oleh budaya Mandar dan Islam. Hal ini disebabkan karena seluruh penduduk Desa tonyaman yang berjumlah 5801 jiwa beragama Islam tidak ada agama lain selain agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Tonyaman yang seluruh penduduknya menganut agama Islam, penduduknya hidup secara berdampingan dengan baik, saling membantu satu sama lain, saling menghargai, menghormati satu sama lain sehingga tercipta kerukunan hidup yang harmonis dan damai tanpa adanya perpecahan.

Di wilayah Desa Tonyaman dalam hal pendidikan, sudah dapat dikatakan cukup baik dan maju, sesuai dengan jumlah penduduknya 5801 jiwa. Sekitar 70% warga sudah menyekolahkan anaknya minimal sampai tingkat SMA dan 30% warga Desa Tonyaman menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, sebab masyarakat sudah sadar akan pentingnya pendidikan di saat sekarang selain untuk mencari pekerjaan, tetapi juga dapat mengangkat status keluarga dalam masyarakat. Untuk lebih jelasnya di bawah ini :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK/RA/Paud	7 unit
2	Gedung SD/MI	3 unit

3	Gedung SMP/MTS	2 unit
4	Gedung SMA/MA	1 unit

Sumber : Profil Kantor Desa Tonyaman, di olah 19 November 2019

Tabel 4.3 jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Tonyaman

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD/ sederajat	68 orang
2.	Tamat SLTP/ sederajat	62 orang
3.	Tamat SLTA/ sederajat	56 orang
4.	Tamat D3	19 orang
5.	Tamat S1	7 orang

Sumber : Profil Kantor Desa Tonyaman, di olah 19 November 2019

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Faktor Penyebab Terjadinya Prilaku Seks Pranikah terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Perilaku seks pranikah merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual inilah yang sering dilakukan oleh remaja di masa modern ini, karena dorongan seksual merupakan ciri utama yang baru dijumpai pada masa remaja. Perilaku seks pranikah ini terjadi akibat istilah pacaran yang mereka kenal sejak awal remaja serta pergaulan yang sangat bebas antara laki-laki dan perempuan. Sebelum lebih jauh membahas tentang perilaku seks pranikah remaja dalam hasil penelitian ini, maka diperlukan beberapa individu yang dijadikan sebagai sumber data, di mana dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah remaja atau anak muda yang berusia 18-22 tahun.

Perilaku seks pranikah di kalangan remaja menunjukkan sikap yang tidak bertanggung jawab dari remaja. Perilaku seks pranikah memiliki faktor penyebab terjadinya baik itu dari dalam diri remaja maupun dari luar lingkungan remaja. Tingginya rasa penasaran dan dorongan untuk melakukan tindakan perilaku seks pranikah dari lingkungan menjadi pemicu penyebab perilaku seks pranikah.

4.2.1.1. Kematangan Tubuh dan Hormonal

Hal ini sesuai dengan wawancara informan Rudi (18 tahun) yang mengaku penasaran melakukan perilaku seks pranikah :

”awalnya sih karena terobsesika sama ceritanya teman-temanku yang sudah kasih begitu pacarnya nha bilang enak ii surga dunia betul bro katanya, jadi penasaran tomma betulkah enak atau tidak tapi pas ku cobami behh enak memang rasa ingin nambah hahaha.”⁴⁶

Rudi mengaku melakukan perilaku seks pranikah karena terobsesi dengan dengan cerita kawan-kawannya yang telak melakukan seks pranikah dengan pacar/kekasihnya, kawan-kawannya menyatakan bahwa seks itu enak dan bagaikan berada di surga dunia. Karena penasaran dengan cerita tersebut maka Rudi ingin membuktikan betulkah enak atau tidak dan setelah melakukan perilaku seks pranikah ternyata menurut Rudi enak.

Selain itu ada juga informan Hermalia (18 tahun) yang mengaku tergoda karena paksaan dari kekasihnya untuk melakukan perilaku seks pranikah :

“Napaksa ka pcarku sebenarnya ndak mauja’ tapi na ancamka jdi yah dari pada na putuskan ka mending kasih saja lagian ku suka ji juga”⁴⁷

Hermalia mengaku tidak mau melakukan perilaku seks pranikah tetapi karena paksaan dan acaman dari pacarnya yang akan mengakhiri hubungan jika Hermalia

⁴⁶Rudi, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁴⁷Hermalia, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

tidak mau, maka karena rasa suka Hermalia dan takut ditinggalkan maka hermalia melakukan seks pranikah.

Begitu pula pernyataan Iqbal (20 Tahun) yang mengaku tergoda dan Nafsu :

“untuk senang-senang ji itu menyalurkan nafsu kha perempuan juga tidak bisa jaga pakaiannya terbuka terus jadi jangan salahkan laki-laki kalau nha sentuh-sentuhko ya dari pada sakit kepala kenapa tidak pacaran saja biar gratis mi juga”⁴⁸

Iqbal mengaku melakukan perilaku seks pranikah untuk bersenang-senang dan untuk menyalurkan nafsunya. Iqbal menyalahkan pakaian wanita yang sangat terbuka dan menyatakan dari pada membuatnya sakit kepala maka Iqbal melakukan tindakan berpacaran biar bisa gartis melakukan perilaku seks pranikah.

Selain karena penasaran tergoda dan nafsu melakukan perilaku sesk pranikah ada juga yang karena memang niat untuk melakukan seperti yang dikatakan oleh Karina (22 tahun) :

“ niat ka memang begitu sama pacarku supaya direstuika kalau hamilka”⁴⁹

Karina mengaku melakukan perilaku seks pranikah karena memang niat untuk melakukan agar direstui oleh orang tuanya jika hamil.

4.2.1.2. Pengetahuan Perilaku Seks Pranikah bagi Remaja

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang ditambah dengan informasi masalah seksual yang didapatkan remaja diperoleh dari sumber yang tidak jelas dan salah. Remaja menerima informasi seputar seks melalui VCD porno, situs porno di Internet, buku-buku porno, majalah dan foto-foto porno yang akan membuat pemahaman dan persepsi remaja tentang seks menjadi salah. Anak muda atau remaja

⁴⁸Iqbal, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁴⁹Karina, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

memiliki pengertian tersendiri tentang perilaku seks pranikah, kebanyakan informan menjawab perilaku seks pranikah adalah bersetubuh layaknya suami istri tanpa ada ikatan pernikahan di dalamnya, sedangkan motif lain perilaku seks pranikah adalah hal yang wajar karena merupakan bentuk kasih sayang dan cinta kepada pasangan.

Perilaku seks pranikah ini memiliki banyak artia dikalangan remaja jaman sekarang, ada yang mengartikan hubungan intim yang dilakukan sebelum menikah, ada pula yang mengartikan aktivitas seksual yang dilakukan atas dasar suka sama suka dan sebagai bentuk cinta dan kasih sayang. Walaupun argumen atau pendapat remaja tentang perilaku seks pranikah itu berbeda-beda tetapi, bagi remaja di era modern ini perilaku seks pranikah memiliki arti yang sama bagi para remaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Rudi mengatakan perilaku seks pranikah adalah hubungan intim yang terlarang serta dilakukan sebelum ada pernikahan.

“Menurut saya toh perilaku seks pranikah itu adalah hubungan intim yang terlarang dan dilakukan sebelum ada pernikahan, memang dia terlarang tapi rasanya itu sangat nikmat seperti istilahnya kak yang biasa na pake anak-anak disini (anu enak je’e),⁵⁰

Menurut pemahaman Rudi perilaku seks pranikah adalah hubungan intim yang tidak diperbolehkan karena dilakukan sebelum ada pernikahan, tetapi meski tidak diperbolehkan karena rasa kenikmatan sewaktu melakukan seks pranikah membuat remaja terus dan terus melakukannya. Perilaku seks pranikah dijuluki sesuatu yang enak oleh para remaja di Desa Tonyaman.

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Karina, bahwa seks pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan.

⁵⁰Rudi, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

“perilaku seks pranikah itu adalah bersetubuh layaknya suami istri sebelum menikah”⁵¹

Hal senada juga dikatakan oleh Hermalia, bahwa seks pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan.

“Menurutku saya perilaku seks pranikah itu melakukan hubungan intim kayak suami istri tapi belumpi menikah”⁵²

Begitu pula pernyataan dari Muh. Qadir, bahwa seks pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan sebelum menikah.

“Perilaku seks pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan semua itu dilakukan kak toh hanya untuk memuaskan diri sama pasangan seks ta’ baik itu sama teman, pacar, maupun wanita panggilan”⁵³

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Hartati, bahwa seks pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

“menurut saya perilaku seks pranikah itu adalah remaja yang melakukan hubungan intim tanpa ada ikatan pernikahan yang sah baik menurut agama islam maupun negara”⁵⁴

Menurut Karina, Hermalia, Muh.Qadir dan Hartati perilaku seks pranikah adalah bersetubuh atau melakukan hubungan intim layaknya suami istri tanpa ada ikatan pernikahan yang sah baik secara hukum agama islam maupun negara. Semua perilaku itu dilakukan hanya untuk kepuasan bersama pasangan seks baik itu pacar, teman maupun wanita panggilan.

Berbeda dengan Tidar Anggara Putra, yang memahai perilaku seks pranikah sebagai perwujudan dari rasa saling mencintai :

⁵¹Karina, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁵²Hermalia, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

⁵³Muh. Qadir, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁵⁴Hartati, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

“Perilaku seks pranikah itu adalah aktivitas seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan sebagai perwujudan dari rasa saling mencintai dengan cara berpelukan, berciuman dan bersetubuh”⁵⁵

Irwan juga mengungkapkan pemahamannya tentang perilaku seks pranikah adalah bentuk ungkapan kasih sayang

“Perilaku seks pranikah adalah bentuk ungkapan kasih sayang yang memang merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh orang yang sedang berpacaran”⁵⁶

Sedangkan Iqbal mengungkapkan pemahamannya tentang perilaku seks pranikah adalah dilakukan karena perasaan suka sama suka

“Menurut saya perilaku seks pranikah itu merupakan hubungan seks yang dilakukan karena memang suka sama suka”⁵⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Arham tentang perilaku seks pranikah adalah dilakukan karena perasaan suka sama suka

“menurutku perilaku seks pranikah itu adalah hal yang wajar dilakukan karena adanya perasaan suka sama suka. Toh kalau sama-sama mauji kenapa tidak selama tidak ada unsur paksaan sukarela ji juga yang perempuan mau kasihki”⁵⁸

Menurut keempat informan di atas, perilaku seks pranikah adalah aktivitas seksual yang merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran sebagai perwujudan dari rasa saling mencintai, rasa kasih sayang dan suka sama suka dengan bentuk seperti, berpelukan, berciuman dan bersenggama.

Dari hasil wawancara dengan remaja di atas, penulis dapat dipahami bahwa perilaku seks pranikah adalah hubungan intim atau aktivitas seksual yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang belum menikah sebagai ekspresi dan

⁵⁵Tidar Anggara Putra, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

⁵⁶Irwan, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁵⁷Iqbal, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁵⁸Arham, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

wujud dari rasa saling mencintai serta sebagai bentuk kasih sayang dan memang merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran untuk saling memuaskan dilakukan atas dasar suka sama suka baik dengan teman maupun wanita panggilan dengan cara berpelukan, berciuman dan bersetubuh.

Selain beberapa informan remaja diatas, penulis juga melakukan wawancara tentang perilaku seks pranikah dari sudut agama, akademis, dan pandangan pamong Desa (Sekertaris Desa). H. Abdul Salam memberikan pendapat tentang perilaku seks pranikah sebagai berikut:

“Perilaku seks pranikah adalah bentuk bisikan syetan yang telah menggoda para remaja yang sedang dimabuk asmara dan menjerumuskan remaja melakukan perbuatan zina yang dilarang oleh Allah SWT. Remaja yang melakukan hubungan seksual pada dasarnya di dorong oleh nafsu birahi yang sudah tidak bisa di tahan lagi sehingga membuat remaja saling bersentuhan yang bukan muhrimnya dan mereka mengatas namakan cinta untuk melakukan perbuatan zina tersebut. Para remaja ini tidak tahu bahwa zina itu adalah dosa besar dan ketika melakukan perbuatan zina tersebut remaja ini tidak tau bahwa iman mereka dicabut ketika bersetubuh dengan yang bukan muhrimnya”⁵⁹

Perilaku seks pranikah menurut H. Abdul salam adalah sebuah nafsu birahi remaja yang sudah tidak dapat dikendalikan oleh remaja dan perilaku seks pranikah juga merupakan bentuk bisikan syetan yang telah menggoda remaja yang sedang dimabuk asmara sehingga para remaja dengan mudahnya bersentuhan dengan lawan jenisnya sehingga sampai ketahap perzinahan. Remaja mengatas namakan cinta untuk berzina dan remaja tidak sadar bahwa perzinahan merupakan dosa besar yang dilarang oleh Allah SWT selain itu remaja yang sedang berzina tidak tau jika iman mereka telah dicabut karena bersebut dengan yang bukan muhrimnya.

⁵⁹H. Abdul Salam, *Imam Masjid Al-Amin Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

Dari sudut pandang akademis penulis mewawancarai ibu Rosdia untuk mengetahui perilaku seks pranikah dari segi akademis :

“Perilaku seks pranikah adalah bentuk dari kurang pahamnya remaja terhadap cinta dan kasih sayang. Seringkali mereka mengatasnamakan cinta untuk melakukan perilaku seks pranikah ini, mereka sudah tau konsekuensi bahwa akan hamil jika melakukannya tetapi karena pembuktian cinta mereka rela melakukannya”⁶⁰

Perilaku seks pranikah dari pemahaman ibu Rosdia adalah remaja yang kurang paham mengenai cinta dan kasih sayang. Seringkali remaja melakukan perilaku seks pranikah dengan mengatas namakan cinta dan rasa sayang, selain itu remaja membuktikan cintanya dengan melakukan seks padahal para remaja ini sudah tau konsekuensi dari perilaku seks pranikah adalah kehamilan di luar nikah tetapi demi cinta para remaja rela melakukan seks pranikah.

Sedangkan dari sudut pandang Pamong Desa (sekretaris Desa) pak Mahmud S.Pd. berpendapat tentang perilaku seks pranikah sebagai berikut

“perilaku seks pranikah adalah tingkah laku remaja yang belum menikah dan melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya karena adanya nafsu yang tak terkontrol, serta mengikuti budaya barat yang mereka pelajari lewat internet yang sangat mudah di akses pada jaman sekarang ini”⁶¹

Menurut pak Mahmud perilaku seks pranikah merupakan tingkah laku seksual remaja dengan lawan jenisnya yang belum menikah. Perilaku tersebut terjadi karena didasari oleh nafsu yang tidak dapat remaja kontrol, dan perilaku seks pranikah merupakan budaya barat yang telah dipelajari dan ditiru lewat internet yang sangat mudah diakses pada jaman yang modern ini.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku seks pranikah adalah bentuk tingkah laku remaja yang kurang memahami atau kesalah pahaman

⁶⁰Rosdia S.Sos,S.Pd, *Guru MI Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁶¹Mahmud S.Pd, *Sekertaris Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

remaja melakukan zina dengan mengatas namakan perasaan cinta dan kasih sayang. Padahal perbuatan zina itu merupakan bisikan dari syetan untuk menggoda remaja melakukan dosa besar kepada Allah SWT dengan dorongan nafsu birahi yang sangat tinggi para remaja melakukan hubungan seks sebagai pembuktian cinta padahal tahu bahwa mempunyai konsekuensi hamil sebelum menikah.

4.2.1.3. Peran orang tua

Dari data yang peneliti kumpulkan dan observasi di lapangan yaitupada remaja yang ada di Desa Tonyaman, diperoleh hasil wawancara mengenai perhatian orang tua terhadap perilaku seks pra nikah di kalangan remaja Desa Tonyaman, seperti pendapat yang diungkapkan oleh Hartati (18 tahun) yaitu:

“saking seringku habiskan waktu sama pacarku di kosnya yah terjadi begitu saja lagian juga tidak peduli ji orang tua ku biar apa ku bikin bebas jha keluar mau sampai jam berapa tidak pernah ka ji dicari lebih perhatian pacarku yang selalu tanyakan kabarku ketimbang orang tua yang cuek sekali jadi itu waktuku sam pacarji banyak pulangka Cuma mandi makan tidur bisa jadi mati pa’ mungkin baru na tau kalau ada anaknya”⁶²

Selain itu menurut H. Abdul Salam adalah kurangnya kontrol orang tua terhadap anak yang menjerumuskan anak:

“ penyebab remaja melakukan zina sebenarnya itu dari orang tua yang kurang mengontrol pergaulan anak-anaknya tidak memperdalam agama pada anak-anaknya sehingga anak-anaknya terjerumus ke jalan yang salah”⁶³

4.2.1.4. Tingginya Dorongan Media

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara remaja yaitu Muh. Qadir (21 tahun) yang menyatakan belajar dari video porno yang di akses di internet :

“ selaluka liat video bokep dari SMP baru itu kayak enak kuliat penasaran tomma sama rasanya toh yah kenapa tidak tapi memang nikmat ii loh kak”⁶⁴

⁶²Hartati, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁶³H. Abdul Salam, *Imam Masjid Al-Amin Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

Begitu pula dengan pernyataan informan Tidar Anggara Putra (20 tahun) ini yang menyatakan bahwa video porno adalah alternative belajarnya :

“jaman sekarang itu bohong kalau pacaran dekat sekali ndak sienduii, apalagi banyak ji videonya bisa di pelajari na kasih naik tomi nafsuta ya sikat saja”⁶⁵

Ibu Rosdia juga mengatakan bahwa penyebab perilaku seks pranikah terhadap remaja karena pengetahuan seks remaja yang bersumber dari media baik cetak maupun elektronik:

“Apa yang telah terjadi belakangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan seks yang diperoleh dari berbagai media baik cetak maupun elektronik, justru menjadi faktor pemicu yang paling besar terhadap maraknya pola perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Berbagai pengetahuan yang mereka peroleh dari media-media tersebut semakin memperbesar “rasa keingintahuan” dari remaja tersebut”⁶⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Pamong Desa pak Mahmud mengatakan media sebagai pendorong remaja melakukan perilaku seks pranikah :

“media adalah faktor pendorong terbesar penyebab terjadinya seks sebelum menikah ditambah remaja yang melihatnya tidak dapat mengendalikan nafsunya dan menyalurkannya dengan yang salah”⁶⁷

4.2.1.5. Pergaulan yang Makin Bebas

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa pergaulan dapat mempengaruhi perilaku remaja salah satu informan Irwan (20 tahun) menyatakan :

“bah teman-teman ku setiap kumpul itu na bahas na cerita mi caranya bagaimana ii siendu sama pacarnya jadi yah tertarikki juga untuk melakukan itu seringki juga nonton sama-sama video porno onani sama-sama kalau datang lagi bodo-bodota main”⁶⁸

⁶⁴Muh. Qadir, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁶⁵Tidar Anggara Putra, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

⁶⁶Rosdia S.Sos,S.Pd, *Guru MI Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁶⁷Mahmud S.Pd, *Sekretaris Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁶⁸Irwan, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

Hal senada juga dikatakan oleh seorang informan Arham (19 tahun) :

“teman-temanku pengaruhika na bilang masa ndak bisako kasih begitu pacarmu lamamu mi pacaran nikah nanti sama orang lain menyesalko itu, jadi itu mi motivasi ka’ baru mereka semua juga sudah semua mi wik wik sama pacarnya”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penyebab perilaku seks pranikah remaja disebabkan karena rasa ingin tahu remaja yang tinggi sehingga mendorong remaja untuk mencoba segala sesuatu yang dilihatnya dan belum pernah dialaminya. Selain rasa ingin tahu remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar melalui aktivitas berkelompoknya dimana rekan ataupun teman sebaya para remaja ini mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan perilaku seks pranikah. Faktor media juga berperan penting terhadap remaja yang sedang berkembang dan ingin mengetahui bagaimana itu seks. Apalagi di jaman sekarang ini remaja dapat mengakses internet dengan mudah dari gadget (Hand Phone) masing-masing untuk mendapatkan informasi yang mereka cari faktor medialah yang menjadi pendorong terbesar penyebab perilaku seks pranikah baik itu media cetak maupun media elektronik. Selain itu peran orang tua juga sangat penting terhadap penyebab perilaku seks pranikah remaja, karena orang tua yang kurang perhatian terhadap pergaulan anaknya

4.3.2. Dampak Prilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja sampai berganti-ganti pasangan (seks bebas) banyak menimbulkan kerugian serta mengganggu ketentraman hidup bagi remaja kedepannya. Untuk itu, para remaja sebaiknya memahami lebih

⁶⁹Arham, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

dalam bahaya apa yang akan menimpa jika melakukan seks pranikah dan seks bebas diusia yang masih terbilang sangat muda. Perilaku seks pranikah ini sangat mengganggu dan membahayakan perkembangan mental (psikis) remaja dimasa depan.

Informan Karina (22 tahun) mengaku merasa berdosa, stress serta takut akan hamil dan tertular penyakit.

“merasa berdosa pertama begituka tapi kalau difikir-fikir lagi terlanjur mi ya di teruskan mi saja belakang pi itu tanggungan dosa cuma takut jhaketularan penyakit kelamin sama takut kalau bakalan hamil. Apalagi kalau tau sudah telat haid pasti stress mka itu ku suruhmi pacarku cepat-cepat pergi beli tespek di apotik nanti sudah di tes kalau negatif ji ya tenang mi perasaan ndak ada mi lagi difikir tapikan dulu itu kha sekarang mau sekali mka kalau hamilka”⁷⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Irwan (20 tahun) :

“takut sekalika kalau hamil ii pacarku ndak siap paka mau menikah masih mau ka bebas masih banyak palning-planingku kedepan untuk sukses dulu baru menikah. Ya kalau hamil ii nanti nha belumpa siap ya kusuruh gugurkan ii bagaimanapun caranya”.⁷¹

Begitu pula pernyataan yang dikatakan oleh Iqbal (20 tahun) :

“lebih takutka saya kena penyakit apalagi kalau HiV yang tidak ada obatnya mauka berhenti tapi tidak bisa ka tahan diriku selaluka mau jadi terpaksa sewa mki cewe cari pelarian”⁷²

Berbeda dengan Rudi (18 tahun) yang mengemukakan bahwa menyesal dan kecewa :

“ awalnya menyesalka karena kan kalau na tau orang tuaku pasti kecewa sekali tapi mau mi bagaimana lagi takdirnya mi memang begini biar menyesal bagaimana kalau ketemuka lagi pacarku begitu ja’ lagi sama, yang penting betulji carata tidak bakalan hamil ji itu pilih-pilih ki juga kalau mau kasih begitu cewe karena takut ki penyakit kelamin itu bahaya.”⁷³

⁷⁰Karina, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁷¹Irwan, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁷²Iqbal, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁷³Rudi, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

Hal senada juga dikatakan oleh Muh. Qadir (21 tahun) yang mengatakan menyesal, cemas serta kecanduan :

“menyesalka awalnya tapi bagaiman dih kalau saya kecanduanka selaluka mau biasa tong itu kumarai kupaksa pacarku kalau ndak mau ii itupi cemaska kalau bilang mi telat ii haid.”⁷⁴

Begitu pula dengan Tidar Anggara Putra (20 Tahun) yang mengatakan menyesal karena pacarnya sudah tidak perawan lagi :

“ merasa tertekanka kak marah ka juga lebih tepatnya itu menyesalka karenapacarku yang sekarang kupacari ndak perawanmi alias bekasnyami orang tapi mau mi bagai mana lagi masa ku tuntutan ii untuk perawan na say juga sudah pernah tidur sama orang lain artinya tidak perjaka maka juga jadi yah mau tidak mau harus ki terima”⁷⁵

Hal yang sama juga terjadi pada Arham (19 tahun) yang merasa bahwa ia telah kecanduan / ketagihan terhadap seks :

“kayak na canduka ini seks ka selalui kunanti-nanti gajiku untuk bayar cewek ka jauh ii pacarku kodong”

Dari hasil wawancara dengan seorang informan Hartati (18 tahun) mengatakan bahwa iya pernah hamil sampai depresi dan pernah menggugurkan kandungannya (aborsi) :

“pernah ka hamil kak sampai-sampai depresika. Pas kutanya pacarku bilang hamilka nha suruh ja gugurkan ii jadi na belikan ma itu obat penggugur kalau ndak salah gastrul namanya kak kutanya mi temanku ku suruh bantuka kubur ii kalau keluarmi. Ya masih na tolongka tuhan untung mati ji itu anak-anak sudah pa nanti menikah sama pacarku baru ku perbaiki kuburannya”.⁷⁶

⁷⁴Muh. Qadir, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 16 November 2019

⁷⁵Tidar Anggara Putra, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

⁷⁶Hartati, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

Hermalia (18 tahun) mengatakan bahwa iya menjanda karena hamil diluar nikah dan terpaksa menikah muda :

“bagi saya dampaknya itu liatma sekarang janda anak satu, terpaksa nikah muda baru cowokku tidak mau tanggung jawab taunya bikin saja denga mengandankan seribu alasan bilang mi tidak siap mi jadi bapak memangnya siapka jadi ibu heran jha aii ”.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dampak psikologi yang dialami oleh remaja antara lain perasaan ketakutan apabila hamil, takut tertular oleh penyakit kelamin, cemas karena belum siap untuk menikah, perasaan menyesal karena telah mengecewakan orang tua, stres karena hamil dan belum siap berumah tangga, perasaan tertekan karena tidak akan ada yang menerima kekurangannya, serta rasa ketagihan atau kecanduan meski sudah mengetahui semua dampak yang akan dialami tapi tetap melakukan perilaku seks pranikah. Sedangkan dampak fisiologis yang dialami oleh remaja yaitu tertular penyakit kelamin, hamil diluar nikah, dan aborsi.

Selain beberapa informan di atas, penulis juga melakukan wawancara tentang

Selain beberapa informan di atas, penulis juga melakukan wawancara tentang dampak perilaku seks pranikah pada remaja menurut H. Abdul Salam Sebagai berikut:

“ dari sekian banyak resiko dari perilaku seks pranikah di kalangan remaja yang paling banyak terjadi itu kehamilan diluar nikah. Dengan kondisi fisik remaja yang belum siap untuk menjadi seorang ibu dan ayah, nantinya remaja aka menemui banyak kesulitan dalam memelihara anak yang telah dilahirkannya. Liat mi teman-temanmu banyak yang nikah muda ndak lama menikah cerai mi lagi karena ndak siap semua bangun ruah tangga tapi itu semua merupakan dosa dan membuat syaitan tertawa karena telah berhasil menghasut manusia.”⁷⁸

⁷⁷Hermalia, *Remaja Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

⁷⁸H. Abdul Salam, *Imam Masjid Al-Amin Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rosdia bahwa dampak yang akan diterima oleh remaja yaitu hamil diluar nikah, ketularan penyakit, aborsi serta perasaan bersalah, stress, ketagihan dan ketakutan. :

“ resiko seks pranikah yang paling berbahaya adalah adanya aborsi akibat kehamilan yang terjadi dari perilaku seks pranikah. Pelaksanaan aborsi ini dapat membahayakan nyawa ibunya, yang sekaligus membuat dosa besar dengan membunuh calon janin. Selain itu saya rasa perilaku seks pranikah ini menimbulkan rasa ketagihan bagi remaja karena remaja yang hanya ingin coba-coba tapi selalu mengulangi lagi perbuatannya jadi ini seks semacam narkoba juga karena remaja yang sudah rasakan kenikmatannya pasti akan terus mau menikmatinya lagi meski mereka tau konsekuensi dari itu semua.”⁷⁹

Begitu pula pernyataan pak Mahmud tentang dampak perilaku seks Pranikah :

“ selain kehamilan dari pihak wanita, juga dapat memunculkan penyakit menular seksual selain dampak secara fisik ada juga dampak secara psikis seperti perasaan bersalah, stress dan ketakutan.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas, penulis pahami bahwa perilaku seks pranikah memiliki banyak kerugian serta resiko kepada remaja mulai dari hamil diluar nikah, aborsi yang membahayakan, tertular penyakit kelamin, dan nikah mudah terpaksa. Selain dampak fisiologis remaja juga mengalami dampak psikis seperti perasaan bersalah, stress ketakutan serta ketagihan untuk melakukan seks pranikah lagi dan lagi.

4.3.3. Upaya Pencegahan Prilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Masalah remaja bukanlah masalah baru, pertumbuhan dan perkembangan remaja di era globalisasi saat ini, perilaku seks pranikah terjadi akibat pergaulan laki-laki dan perempuan yang sangat bebas bahkan para remaja ini saling beranggukan

⁷⁹Rosdia S.Sos,S.pd, guru MI Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁸⁰Mahmud S.Pd, Sekertaris Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

mesra di tempat-tempat umum. Kebebasan seks dikalangan remaja makin menggelisahkan. Pergaulan ala barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara wanita dengan lelaki. Hal ini dipandang sebagai suatu masalah yang serius yang harus segera dituntaskan karena telah mempengaruhi remaja yang sedang tumbuh dan berkembang. Menurut pak H. Abdul Salam upaya atau pencegahan yang dapat dilakukan agar mengurangi perilaku seks pranikah dengan memperdalam ilmu pengetahuan agama dan memilih teman bergaul :

“yang dapat kita lakukan adalah memperdalam pengetahuan agama para remaja secara bertahap dan dimulai dengan hal kecil, seperti membaca buku-buku keagamaan, memilih teman bergaul yang baik agar tidak terpengaruh dengan hal negatif dari luar. Jadi cara yang paling efektif adalah mengumpulkan niat remaja untuk menjadi remaja atau penerus yang baik dimasa mendatang”.⁸¹

Menurut Ibu Rosdia upaya atau pencegahan yang dapat dilakukan agar mengurangi perilaku seks pranikah pada remaja yaitu dengan peran orang tua yang harus perhatian terhadap anak-anaknya :

“sebenarnya yang paling berperan penting dalam hal pencegahan seks pranikah adalah keluarga. Bagaimana orang tua mendidik anaknya agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang salah, orang tua harus bisa lebih dekat dengan anaknya agar anak tidak mencari orang lain atau teman yang nyaman baginya untuk bercerita. Karena kebanyakan para remaja melakukan hal yang menyimpang itu dari pergaulan yang salah. Selain orang tua lebih baik kalau pendidikan tentang seks diajarkan sejak dini agar anak-anak mengerti dan menjauhinya”.⁸²

Menurut Pak Mahmud upaya atau pencegahan yang dapat dilakukan agar mengurangi perilaku seks pranikah pada remaja yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang kerugian melakukan seks pranikah serta mendirikan organisasi anti seks:

⁸¹H. Abdul Salam, *Imam Masjid Al-Amin Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

⁸²Rosdia S.Sos,S.pd, *guru MI Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

“memberikan sosialisasi tentang perilaku seks pranikah agar remaja mengerti dan tidak lagi mendekati yang namanya zina. Selain itu mungkin lebih bagus jika mendirikan organisasi anti seks pranikah agar remaja memiliki aktifitas yang positif dan saling mengingatkan untuk tidak terjerumus ke jalan yang salah yang akan menimbulkan penyesalan pada remaja nantinya”.⁸³

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami upaya pencegahan perilaku seks pranikah terhadap remaja dapat dicegah dengan cara menambah pendidikan agama para remaja yang bersumber dari buku-buku keagamaan, memilih atau menyaring teman bergaul, peran orang tua dalam mendidik remaja tentang pendidikan seks, serta mengadakan sosialisasi tentang kerugian dari perilaku seks pranikah, dan mendirikan organisasi anti seks pranikah agar remaja memiliki kegiatan yang positif.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kajian teori maka peneliti membahas beberapa hal yang terkait dengan dampak perilaku seks pranikah dan upaya pencegahan terhadap remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Sebagai berikut :

Remaja laki-laki dan remaja perempuan yang telah memasuki masa pubertas dimana, organ-organ reproduksi pada remaja sudah mulai berfungsi dan hormon-hormon seksualnya sudah mulai berfungsi. Remaja mendefenisikan perilaku seks pranikah sebagai hubungan intin yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang belum menikah tetapi bagi para remaja tindakan atau aktivitas seks adalah hal yang lumrah atau wajar dilakukan karena di dasari dengan perasaan suka sama suka, saling mencintai dan atas dasar kasih sayang dengan cara berpelukan, berciuman dan bersenggama.

⁸³Mahmud S.Pd, *Sekretaris Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

Apabila ditinjau dari sisi teori belajar sosial yang menetapkan empat prinsip dalam belajar yaitu dorongan (*Drive*), isyarat (*Cue*), tingkah laku balas (*Response*), dan ganjaran (*Reward*). Remaja melakukan Perilaku seks pranikah karena ada keempat prinsip tersebut yang saling kait-mengait dan saling dipertukarkan.

- Dorongan (*Drive*), remaja melakukan perilaku seks pranikah karena adanya dorongan atau keinginan yang kuat untuk mengenal lebih jauh tentang perilaku seks itu sendiri. Dorongan yang kuat serta keingintahuan yang tinggi membuat remaja belajar tentang seks dengan cara melihat majalah, buku-buku porno, foto-foto porno dan video-video porno.
- Isyarat (*Cue*), dengan isyarat remaja akan teransang untuk mengekspresikan perilaku seks yang telah dipelajarinya dan diamati dari video atau foto yang telah dilihatnya.
- Tingkah laku balas (*Response*), pada tahap ini remaja yang telah mengekspresikan ransangan seks kepada orang lain akan mendapatkan balasan dari orang tersebut misalnya remaja laki-laki mengekspresikan diri dengan mencium remaja perempuan maka remaja perempuan juga merespon baik atau mencium kembali remaja laki-laki sehingga mereka masuk ketahap selanjutnya dan bersenggama.
- Ganjaran (*Reward*), pada fase ini remaja akan memutuskan apakah perilaku seks tersebut harus berulang atau tidak dalam kesempatan lain.

Remaja di Desa Tonyaman melakukan perilaku seks pranikah karena rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendorong remaja untuk belajar dari video porno tentang seks dengan isyarat atau ransangan dari hasil belajar dan pengamatan maka remaja mempraktekkannya dengan teman, pacar maupun wanita

panggilan sehingga memperoleh balasan yang baik dari pasangan mainnya. Remaja memperoleh hasil bahwa seks adalah sesuatu yang nikmat yang menimbulkan kecanduan sehingga ganjaran dari perilaku seks ini adalah perilaku tersebut akan terus berulang di kemudian hari.

Apabila ditinjau dari segi teori behavioristik yang memiliki tiga konsep penting dalam psikologi yaitu stimulus/rangsangan, respon dan penguat. Dalam hal ini remaja melakukan tindakan perilaku seks pranikah disebabkan sebagai berikut :

- Stimulus/rangsangan, remaja yang menerima stimulus/rangsangan dari luar atau lingkungannya seperti menerima stimulus tentang seks dari teman-temannya atau stimulus dari media karena stimulus inilah remaja menjadi ingin tahu bagaimana rasanya seks itu.
- Respon, remaja yang merespon stimulus dari teman-temannya yang menyatakan bahwa seks adalah sesuatu yang akan membawa kita keawang-awang maka remaja yang sedang dalam proses berkembang akan mendapatkan respon serta dorongan dari stimulus untuk melakukan tindakan seks lebih jauh lagi.
- Penguat, remaja dengan rasa ingintahunya yang tinggi akan mendorong dirinya untuk melakukan perilaku seks pranikah, rasa ingi tahu serta penasaranlah yang menjadi penguat remaja untuk langsung mempraktikkan tindakan perilaku seks pranikah tersebut dengan lawan jenisnya.

Para Remaja di Desa Tonyaman kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar melakukan perilaku seks pranikah karena penasaran dengan cerita teman-temannya tentang seks yang akhirnya membuat remaja mencari tau bagaimana rasa seks itu dengan melakukan praktik dengan lawan jenisnya. Remaja yang

mendapatkan stimulus bahwa seks itu adalah sesuatu yang menyenangkan sehingga karena rasa penasaran dan rasa ingintahu yang tinggi direspon dengan baik oleh remaja dan menjadi penguat remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah.

Remaja melakukan Perilaku seks pranikah dengan pacar, teman dan wanita panggilan. Dengan menggunakan tempat seperti kos-kosan yang memang bebas di masuki oleh laki-laki maupun perempuan, rumah mereka sendiri saat kosong dan penginapan serta menggunakan tempat yang sepi seperti gedung kosong yang sudah tidak terpakai lagi dan lokasi perkebunan yang memungkinkan. Remaja menggunakan kondom dan pil KB untuk mencegah kemungkinan terjadinya kehamilan.

4.4.1 Penyebab Terjadinya Prilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Penyebab perilaku seks pranikah terhadap remaja ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pengaruh media sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kematangan Organ Tubuh

Proses Kematangan organ tubuh yang menyangkut perkembangan fisik maupun kematangan organ-organ seksual dikendalikan oleh kelenjar endokrin yang terletak pada dasar otak. Kelenjar pituitary ini menghasilkan dua hormon, yaitu: pertama hormon pertumbuhan mempengaruhi ukuran dan bentuk fisik tubuh seorang individu, dan kedua *hormone gonadotropik* yang merangsang kelenjar *gonad* (kelenjar seks) menjadi lebih aktif sehingga menimbulkan ransangan-ransangan seksual.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa informan (yang melakukan perilaku seks pranikah) rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang tinggi dari ransangan-ransangan seksual mendorong remaja untuk mengetahui seperti apa rasanya melakukan seks tersebut. Selain dorongan rasa ingin tahu remaja juga melakukan perilaku seks pranikah karena adanya dorongan nafsu, godaan serta niat untuk melakukan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan remaja di Desa Toyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Keinginan remaja untuk mencoba segala sesuatu mendorong remaja ingin melakukan apa yang belum pernah dilakukannya dengan di dorong pertumbuhan hormon yang menimbulkan nafsu dan godaan untuk mencoba maka remaja akan melakukan semua hal yang dilakukan oleh orang dewasa.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Informasi Tentang Seks

Melihat kenyataan ini, sebenarnya cukup waktu untuk remaja putra-putri itu mempersiapkan dirinya untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki. Akan tetapi, pada umumnya mereka memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Selama hubungan pacaran berlangsung pengetahuan itu bukan saja tidak bertambah. Akan tetapi malah bertambah dengan informasi-informasi yang salah. Hal ini disebabkan orang tua tabu membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan orang tua-anak sudah terlanjur jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat, khususnya teman.

Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa informan (sudut pandang agama, pendidikan dan pamong Desa) kurangnya informasi tentang seks dari orang

tua dan kurangnya pemahaman agama remaja menjadi pendorong remaja melakukan seks pranikah

2) Pergaulan yang makin bebas

Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, kiranya dengan mudah bisa kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dikota-kota besar. Rex Forehand mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa seorang remaja. Karena itu, disamping komunikasi yang baik dengan anak, orang tua juga perlu mengembangkan kepercayaan anak kepada orang tua sehingga remaja lebih terbuka dan mau bercerita kepada orang tua agar orang tua bisa memantau pergaulan anak remajanya.⁸⁴

Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa informan (yang melakukan perilaku seks pra nikah) lingkungan pergaulan remaja yang dimana teman-temannya banyak melakukan dan membicarakan tentang seks pranikah hal ini yang menjadi pendorong remaja untuk ikut melakukan pola perilaku seks pranikah.

Teori behavioristik juga menjelaskan remaja yang melakukan perilaku seks pranikah karena menerima stimulus dari lingkungannya seperti stimulus dari teman-temannya dan stimulus dari media sosial, kemudian stimulus itu di respon oleh remaja karena rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan penguat untuk remaja melakukan atau mempraktekkan perilaku seks pranikah.

3) Peran Orang Tua

⁸⁴Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 190

Kegagalan orang tua dalam memainkan perannya sebagai tempat awal kehidupan remaja merupakan faktor marak terjadinya perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden (sudut pandang agama, pendidikan dan pamong Desa) remaja kurang mendapat perhatian dari orang tua perilaku yang dilakukan sehubungan dengan perilaku seks pra nikah, apakah pantas atau tidak, bahkan tidak peduli dengan teman bergaul anak yang telah menjeruuskan anak untuk melakukan perilaku seks pra nikah yang sebenarnya menyimpang dari syariat Islam.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan remaja Hartati yang mengaku tidak pernah diperhatikan oleh orang tuanya sehingga menghabiskan waktu dengan kekasihnya yang dianggap lebih peduli dari pada orang tuanya.

4) Faktor Pengaruh Media

Dengan berkembangnya berbagai media, baik elektronik maupun cetak, manusia menyebarkan budaya apapun yang kadangkadang merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dengan pemakainya. Misalnya, ide tentang kebebasan seksual ditayangkan secara eksplisit dan sangat jelas tanpa ada sensor apapun yang adekuat untuk anak-anak. Maraknya informasi yang negatif tersebut oleh remaja dipenuhi dengan cara membahas bersama teman-teman, buku-buku tentang seks, atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau berhubungan seksual.

Dari hasil penelitian dengan responden mengatakan bahwa media sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja karena kemudahan mengaksesnya di internet, pada zaman era modern ini sudah banyak anak remaja yang di bawah umur

mengakses internet dengan mudah sebab mereka telah memiliki gadget yang memang telah terkoneksi dengan internet.

Teori belajar sosial telah menjelaskan bahwa perilaku atau tingkah laku yang ditimbulkan dari proses belajar dan pengamatan dari video-video porno. Dengan adanya dorongan yang kuat dari rasa ingin tahu remaja dan isyarat dari tingkah laku orang lain yang telah remaja pelajari dan amati sehingga menimbulkan tingkah laku balas dari apa yang telah dipelajari dan diamati dan yang terakhir ganjaran yang akan menetapkan apakah perilaku seks pranikah ini baik untuk diulang atau tidak.

4.4.2 Dampak Prilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Setiap perbuatan pasti ada balasannya, begitu juga dengan setiap perilaku pasti ada konsekwensinya, sedangkan konsekwensi yang ditimbulkan dari hubungan seks pra-nikah sangat jelas terlihat khususnya bagi pelajar putri. Hamil di luar nikah merupakan salah satu produk dari akibat perbuatan ini. Perilaku seks pra-nikah khususnya bagi pelajar akan menimbulkan masalah.

Remaja laki dan remaja perempuan yang melakukan perilaku seks pranikah menurut teori behavioral karena adanya dorongan atau stimulus yang kuat dari lingkungannya ditambah dengan rasa penasaran dan ingintahu yang tinggi maka remaja merespon stimulus dan dorongan tersebut danga menjadikannya penguat untuk melakukan perilaku seks pranikah dan tanpa para remaja ini sadari bahwa perilaku seks pranikah ini menimbulkan banyak dampak bagi diri mereka khususnya bagi psikis para remaja yang telah melakukan perilaku seks pranikah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja Desa tonyaman dampak psikologis yang mereka alami diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa serta ketagihan atau kecanduan hal ini sesuai dengan hasil wawancara

yang dikemukakan oleh remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Selain itu dampak yang memang akan diterima oleh remaja dari tindakan atau perilaku seks pranikah pada remaja diantaranya pernikahan dini karena hamil, hamil diluar nikah, aborsi, dan tertular penyakit kelamin.

4.4.3. Upaya Pencegahan Prilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Banyaknya penyimpangan terhadap syariat Islam yang sayangnya dilakukan oleh umat Islam itu sendiri, cukup memprihatinkan, dan kita sebagai umat Islam tentunya tidak ingin para kaum muda yang menjadi generasi penerus ini, terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif yang hanya merugikan diri sendiri, lingkungan, bahkan kemajuan bangsa kita.

Secara Teoritis remaja laki-laki dan remaja perempuan yang didasari perasaan suka sama suka melakukan tindakan perilaku seks pranikah. Teori belajar sosial telah menjelaskan bahwa perilaku atau tingkah laku yang ditimbulkan oleh remaja bersumber dari proses belajar dan pengamatan. Jadi remaja belajar dan mengamati perilaku seks pranikah karena adanya dorongan yang kuat dan rasa ingin tahu remaja tentang seks sehingga mengirim isyarat yang merangsang remaja melakukan perilaku seks pranikah dan menimbulkan balasan dari lawan mainnya lalu memperoleh ganjaran yang akan menetapkan apakah perilaku seks pranikah ini baik untuk diulang atau tidak. Dalam hal ini remaja tidak sadar bahwa perbuatan mereka menimbulkan dampak yang merugikan bagi dirinya khususnya dampak psikologis yang sangat dominan dialami oleh remaja dibandingkan dampak fisiologis.

Untuk mencegah perilaku seks pra nikah serta penyimpangan-penyimpangan terhadap syariat Islam, ada beberapa cara/upaya yang dapat kita lakukan dari hasil observasi, dan wawancara sebagai berikut :

Membuat remaja harus menanamkan niat dalam dirinya untuk menjauhi hal-hal yang buruk salah satunya perilaku seks pranikah yang menimbulkan banyak kerugian bagi remaja. Niat adalah kunci utama untuk berubah karena jika terus diberikan nasihat tetapi tidak ada niat dalam diri seseorang untuk berubah maka orang itu tidak akan berubah. Setelah menanamkan niat dalam diri maka remaja harus menambah wawasan remaja dengan agama secara bertahap yang dimulai dari hal kecil seperti membaca buku-buku keagamaan dan mendengarkan tausiyah keagamaan. Selain itu remaja harus memilih-milih teman dalam bergaul agar tidak terpengaruh karena sejatinya pengaruh dari lingkunganlah yang menjadi pemicu seseorang berbuat menyimpang contohnya perilaku seks pranikah. Sebagai mana yang diungkapkan oleh pak H. Salam Imam Masjid Nurul Amin Tonyaman :

“yang dapat kita lakukan adalah memperdalam pengetahuan agama para remaja secara bertahap dan dimulai dengan hal kecil, seperti membaca buku-buku keagamaan, memilih teman bergaul yang baik agar tidak terpengaruh dengan hal negatif dari luar. Jadi cara yang paling efektif adalah mengumpulkan niat remaja untuk menjadi remaja atau penerus yang baik dimasa mendatang”⁸⁵.

Keluarga (orang tua), ayah dan ibu mempunyai kewajiban untuk membentuk pribadi yang baik terhadap anaknya, para orang tua wajib untuk memberikan pengajaran tentang seks dan bahaya melakukan seks sebelum menikah sejak dini kepada anak agar anak tidak mencari informasi yang salah tentang seks dari orang lain. Selain itu orang tua harus meningkatkan perhatiannya kepada anak agar anak

⁸⁵H. Abdul Salam, *Imam Masjid Al-Amin Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 14 November 2019

tidak mencari perhatian dari orang luar seperti teman yang akan menjerumuskannya ke perbuatan zina. Selain itu alangkah lebih baiknya jika sekolah juga turut serta untuk mengajarkan bahaya seks sebelum menikah kepada anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rosdiana Guru MI DDI tonyaman :

“sebenarnya yang paling berperan penting dalam hal pencegahan seks pranikah adalah keluarga. Bagaimana orang tua mendidik anaknya agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang salah, orang tua harus bisa lebih dekat dengan anaknya agar anak tidak mencari orang lain atau teman yang nyaman baginya untuk bercerita. Karena kebanyakan para remaja melakukan hal yang menyimpang itu dari pergaulan yang salah. Selain orang tua lebih baik kalau pendidikan tentang seks diajarkan sejak dini kepada anak-anak di sekolah agar anak-anak mengerti dan menjauhinya”.⁸⁶

Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang seks pranikah dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku seks pranikah agar remaja mengerti tentang bahaya melakukan seks sebelum menikah atau berzina. Alangkah lebih baiknya lagi jika menggerakkan pemuda taruna di Desa Tonyaman untuk mendirikan organisasi anti seks pranikah dan mengundang seluruh pemuda yang ada di Desa Tonyaman untuk bergabung agar remaja di Desa Tonyaman lebih memiliki kegiatan yang positif jika sedang berkumpul dengan kawan-kawan yang ada di organisasi anti seks tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Mahmud Sekertaris Desa Tonyaman:

“memberikan sosialisasi tentang perilaku seks pranikah agar remaja mengerti dan tidak lagi mendekati yang namanya zina. Selain itu mungkin lebih bagus jika mendirikan organisasi anti seks pranikah agar remaja memiliki aktifitas yang positif dan saling mengingatkan untuk tidak terjerumus ke jalan yang salah yang akan menimbulkan penyesalan pada remaja nantinya”.⁸⁷

⁸⁶Rosdia S.Sos,S.pd, *guru MI Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

⁸⁷Mahmud S.Pd, *Sekertaris Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Wawancara pada tanggal 13 November 2019

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Perilaku seks pranikah terhadap remaja di Desa Tonyaman diakibatkan oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pengaruh media, sebagai berikut: 1) Kematangan Organ Tubuh / Hormonal yang menyangkut dengan kematangan atau perkembangan fisik remaja serta hormon seks yang telah aktif dan menghasilkan nafsu seks. 2) Kurangnya informasi tentang seks remaja yang berpacaran menerima informasi-informasi yang salah tentang seks dari majalah, buku porno video porni dan foto porno. 3) Pergaulan yang makin bebas pergaulan antar jenis kelamin pada remaja mendorong remaja melakukan perilaku seks pranikah terlebih lagi apabila lingkungan bergaul para remaja yang mendorong teman-temannya untuk melakukan perilaku seks pranikah. 4) Peran orang tua hubungan remaja dengan orang tua yang kurang dekat lantaran orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga mencari pelarian dengan teman-temannya. 5) Faktor pengaruh media akses internet yang sangat mudah untuk para remaja tanpa perhatian dari orang tua sehingga remaja membuka situs yang seharusnya tidak dibuka seperti situs porno.
- 5.1.2 Perilaku seks pranikah khususnya bagi pelajar akan menimbulkan banyak kerugian pada dirinya secara Psikologis. Dampak psikologis dari perilaku seks pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi,

rendah diri, bersalah dan berdosa serta ketagihan atau kecanduan sedangkan dampak yang pasti akan dialami oleh remaja dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya pernikahan dini karena hamil, hamil diluar nikah, aborsi, dan tertular penyakit kelamin.

5.1.3 Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Terhadap Remaja, dapat ditanggulangi dengan cara sebagai berikut :

- a. Secara intern, dimana remaja harus menanamkan Niat terlebih dahulu dalam dirinya untuk menjauhi hal-hal yang buruk seperti seks pranikah. Niat adalah keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan yang ditujukan hanya kepada Allah.
- b. Secara ekstern, remaja bisa menambah pendidikan agama yang bersumber dari buku-buku keagamaan dan rajin mendengarkan ceramah keagamaan. Selain itu remaja juga harus memilih atau menyaring teman bergaul, yaitu bergaul dengan orang-orang yang mampu mendorong kejalan yang baik dan mengingatkan tentang agama serta meninggalkan teman-teman yang dapat mendorong kejalan yang salah yang terakhir peran orang tua yang paling penting dalam mendidik remaja tentang pendidikan seks. Memberikan pemahaman sejak dini kepada remaja tentang seks.serta untuk membantu para remaja untung terhidar dari perilaku seks pranikah maka baiknya jika mengadakan sosialisasi tentang kerugian dari perilaku seks pranikah. Selain mengadakan sosialisasi jika memang diperlukan alangkah baiknya jika ada yang mendirikan organisasi anti seks pranikah agar remaja memiliki kegiatan yang positif.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi Remaja

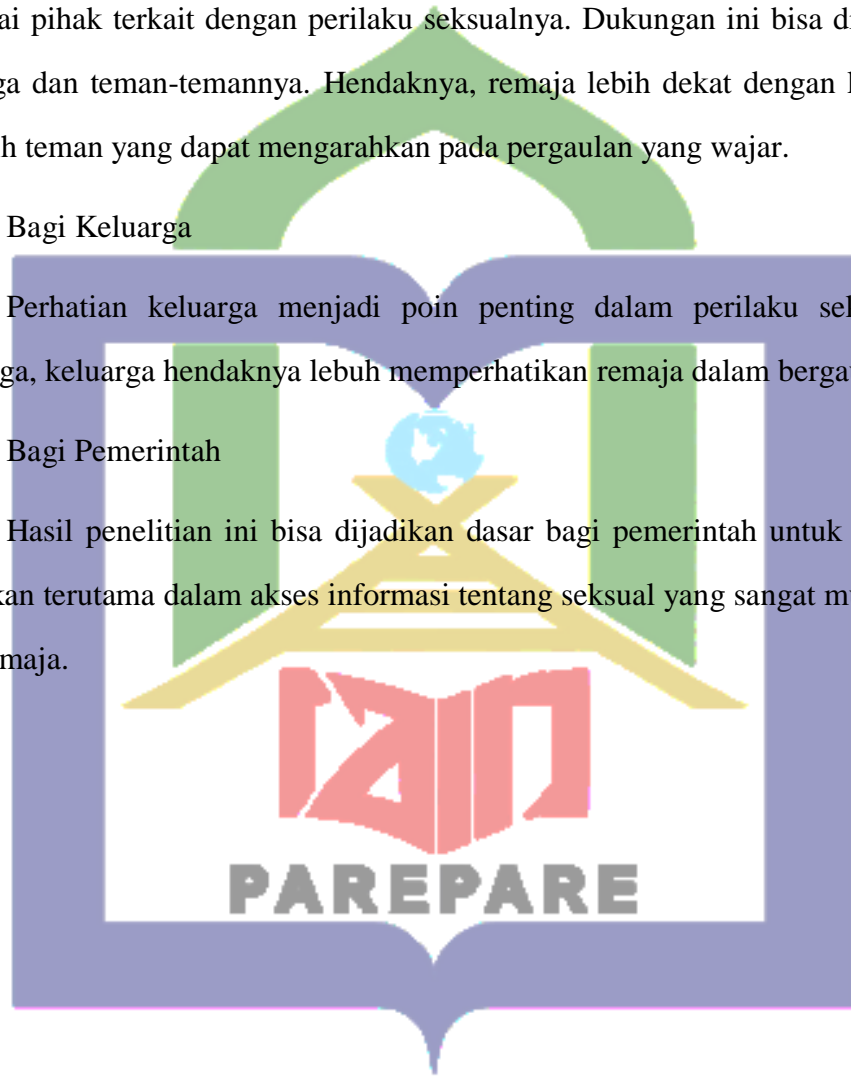
Remaja merupakan masa labil sehingga perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkait dengan perilaku seksualnya. Dukungan ini bisa diperoleh dari keluarga dan teman-temannya. Hendaknya, remaja lebih dekat dengan keluarga dan memilih teman yang dapat mengarahkan pada pergaulan yang wajar.

5.2.2. Bagi Keluarga

Perhatian keluarga menjadi poin penting dalam perilaku seks pranikah. Sehingga, keluarga hendaknya lebih memperhatikan remaja dalam bergaul dan

5.2.3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi pemerintah untuk memberikan kebijakan terutama dalam akses informasi tentang seksual yang sangat mudah diakses oleh remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Al Bukhari Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, 1993. *Sahih Bukhari Juz VIII*. Semarang : CV. Asy Syifa
- Ali Mohammad danAsrori Mohammad, 2004 *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara,
- Athar Shahid, 2004. *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*. Jakarta : Pustaka Zahra
- Azwar, Saifuddin, 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta :Pustaka Belajar Offset
- Departemen Agama, 1993. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang : Wicaksana
- Djubaedah, Neng, 2010. *Perzinaan dalam Peraturan Perundang–Undangan di Indonesia Ditinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta : Kencana Pranada Group
- Drajat Zakiyah, 1993. *Kesehatan Mental*. Jakarta :Gunung Agung
- Fajri Dzikir Khalika, 2016. *Gaya Cinta dan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa*. Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah : Malang
- Gunawan, Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartono, Kartini, 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers
- LN, Syamsu Yusuf, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Maqsood Ruqayyah Waris, 1997. *Mengantar Remaja KeSurga*. Bandung : Al–Bayan Anggota IKIP
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta :Galia Indonesia

- Padmomartono Sumardjono dan Widrawanto Yustinus, 2016 *Teori Kepribadian*. Jakarta : Penerbit Ombak
- Panuju, Panut, Umami Ida, 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Pasaribudan B Simandjuntak, 1986. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung : Tarsito
- Pribadi, Harlina, 2011. *Menangkal Narkoba HIV dan AIDS, Serta Kekerasan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Quraish Shihab , 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta :Lentera Hati
- Razak Abdul, Sayuti Wahdi, 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta : Prenada
- Riyanto, 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC
- Sarlito, W Sarwono, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, WirawanSarlito, 1988. *Teori–Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suwandi dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Pelita Cipta
- Syam, W. Nina, 2014. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wahyuni Sri, 2014. *Dampak Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Skripsi Sarjana :Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah : Surakarta
- Zuhaili al Wahbahet, 2008. *Buku Pintar, Al–Quran*. Jakarta : Almahira
- KBBI, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (online) Available at : <http://kbbi.eb.id/dampak> (Diakses 23 April 2018).



BIOGRAFI PENULIS

Annisa Sri Wahyuni, lahir di Makassar pada tanggal 23 Juni 1997, anak Pertama dari empat bersaudara pasangan dari suami Anto Maddaeni dan istri Yatemi. Penulis memulai pendidikan formal di MIN Polewali Rea Timur pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Penulis lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Polewali, selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMK Tunas Bangsa Keperawatan Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Selama berstatus sebagai mahasiswi, penulis pernah aktif dalam organisasi kampus yaitu *Guidance Club (gc)* belajar untuk mahasiswa(i) Bimbingan Konseling Islam yaitu *Guidance Club (gc)*. Pada saat ini, penulis telah menyelesaikan studi. Program S1 di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan program studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi **“DAMPAK PERILAKU SEKS PRANIKAH DAN UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP REMAJA DI DESA TONYAMAN KECAMATAN BINUANG KABUPATEN PLEWALI MANDAR”**.

